

**ANALISIS SEKTOR UNGGULAN DAN STRATEGI
OPTIMALISASI POTENSI EKONOMI DAERAH :
STUDI KASUS KABUPATEN KLATEN
TAHUN 2011-2020**

SKRIPSI



Disusun Oleh :

Nama : Deni Maulana Al-Hakim
Nomor Mahasiswa : 143170116
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Jurusan : Ilmu Ekonomi

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN"
YOGYAKARTA
2022**

**ANALISIS SEKTOR UNGGULAN DAN STRATEGI
OPTIMALISASI POTENSI EKONOMI DAERAH :
STUDI KASUS KABUPATEN KLATEN
TAHUN 2011-2020**

SKRIPSI

Untuk Penulisan Skripsi S1 pada Program Studi Ekonomi Pembangunan
Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta



Disusun Oleh :

Nama : Deni Maulana Al-Hakim
Nomor Mahasiswa : 143170116
Program Studi : Ekonomi Pembangunan Jurusan
Jurusan : Ilmu Ekonomi

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN”
YOGYAKARTA**

2022

**ANALISIS SEKTOR UNGGULAN DAN STRATEGI
OPTIMALISASI POTENSI EKONOMI DAERAH :
STUDI KASUS KABUPATEN KLATEN
TAHUN 2011-2020**

SKRIPSI

Disusun Oleh :

Nama : Deni Maulana Al-Hakim

Nomor Mahasiswa : 143170116

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Jurusan : Ilmu Ekonomi

Skripsi ini disetujui pada Tanggal 21 April 2022

Oleh:

Dosen Pembimbing I



Dr. Didi Nuryadin, SE., M.Si
NIP. 19741218 202121 1 002

Dosen Pembimbing II



Dr. Joko Susanto, M.Si
NIP. 19680302 199403 1 001

**ANALISIS SEKTOR UNGGULAN DAN STRATEGI
OPTIMALISASI POTENSI EKONOMI DAERAH :
STUDI KASUS KABUPATEN KLATEN
TAHUN 2011-2020**

SKRIPSI

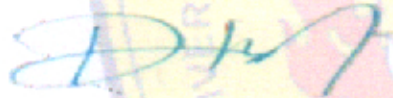
Disusun Oleh :

Nama : Deni Maulana Al-Hakim
Nomor Mahasiswa : 143170116
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Jurusan : Ilmu Ekonomi

Telah di pertahankan didepan Tim Penguji pada Tanggal 13 Mei 2022

Oleh:

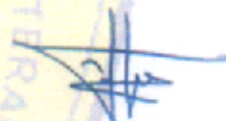
Penguji/Pembimbing I



Dr. Didi Nurvadin, SE., M.Si

NIP. 19741218 202121 1 002

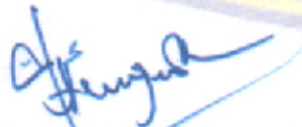
Penguji/Pembimbing II



Dr. Joko Susanto, M.Si

NIP. 19680302 199403 1 001

Penguji I



Dr. Jamzani Sodik, SE., M.Si.

NIP. 19710217 202121 1 003

Penguji II



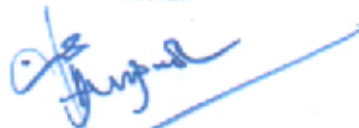
Astuti Rahayu, SE., M.Si.

NIP. 19720908 202121 2 004

Diterima dan dinyatakan sah sebagai Skripsi pada tanggal 10 Juni 2022

Jurusan Ilmu Ekonomi

Ketua



Dr. Jamzani Sodik, SE., M.Si.

NIP. 19710217 202121 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Deni Maulana Al-Hakim
Nomor Mahasiswa : 143170116
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Judul Skripsi : ANALISIS SEKTOR UNGGULAN DAN
STRATEGI OPTIMALISASI POTENSI EKONOMI
DAERAH : STUDI KASUS KABUPATEN
KLATEN TAHUN 2011-2020

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan Saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Pernyataan ini saya buat sebenar-benarnya dan apabila ternyata dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, Saya sanggup menerima hukuman dan atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Klaten 11 April 2022

Yang Menyatakan



Deni Maulana Al-Hakim
NIM : 143170116

MOTTO

“ Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan “

(QS Al Insyirah 5)

“ Hiduplah seakan kamu mati besok, belajarlal seakan kamu hidup selamanya “

(Mahatma Ghandi)

“ Jika kamu tidak dapat berhenti memikirkannya, maka bekerja keraslah untuk mendapatkannya “

(Michael Jordan)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan ini saya persembahkan karya sederhana ini untuk orang-orang yang selalu berada di sekeliling saya, yang selama ini selalu memberikan dukungan dan nasehat untuk saya dan kelancaran skripsi saya :

1. Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan Rahmat, Hidayah, serta Ilmu dan Pengetahuan kepada saya sehingga mampu menyelesaikan tugas akhir saya.
2. Terima kasih kepada kedua orang tua saya, Bapak Hamid Munadji dan Ibu Umi Rifati yang senantiasa mendidik saya dan mengajarkan tentang apa arti dari sebuah kehidupan, dan tidak lupa kakak saya Dini Nafidzah yang selalu memarahi saya ketika apa yang saya lakukan kurang tepat, saya tau itu semua tidak lain karena kakak saya juga sangat menyayangi saya.
3. Terima kasih kepada Dosen Wali saya Ibu Astuti Rahayu, SE., M.Si, Dosen Pembimbing I Bapak Dr. Didi Nuryadin, SE., M.Si dan Dosen Pembimbing II Bapak Dr. Joko Susanto, M.Si terima kasih telah memberikan bimbingan, arahan, saran dan revisi dalam penyusunan skripsi saya dalam menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
4. Terima kasih kepada Siti Umi Hanifah, S.Pd yang selalu menemani saya, memberikan semangat, masukan, sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga apa yang kita impikan dapat terwujud suatu saat nanti.
5. Terima kasih kepada teman-teman padepokan Kebo Kamal, Faiz Jidat, Rizki, Seto, Riswa, Hamam, Reza dll yang memberi saya dukungan untuk menyelesaikan tugas akhir saya.
6. Terima kasih kepada teman-teman bikini bottom Dezka, Rizqi, Yoga, Denanda, Bagas, Gana, dan Dika. Semoga kita sukses dengan jalan dan cara kita masing-masing dan tetap menjalin komunikasi seterusnya.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah mencurahkan rahmatNya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan lancar yang berjudul “Analisis Sektor Unggulan Dan Strategi Optimalisasi Potensi Ekonomi Daerah : Studi Kasus Kabupaten Klaten Tahun 2011-2020”

Pada kesempatan ini, penulis sampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan pemikiran maupun pemahaman serta bimbingan, maka pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati tidak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Didi Nuryadin, SE., M.Si selaku dosen pembimbing I, terimakasih banyak atas segala bimbingan serta dukungan. Selalu merespon saya baik secara online. Selalu memberikan pengarahan, saran, dan masukan selama proses penulisan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Joko Susanto, M.Si selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan tugas akhir ini.
3. Bapak dan Ibu Dosen Pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis khususnya Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta.

Semoga amal kebajikan semua pihak yang telah membantu diterima diberikan pahala yang berlipat sesuai dengan amal perbuatannya oleh Allah SWT.

Akhir kata, Mohon Maaf yang sebesar-besarnya apabila terdapat kesalahan dalam penelitian ini, besar harapan penulis jika penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita semua, Amin.

Klaten 11 April 2022

Penulis

INTISARI

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis sektor perekonomian Kabupaten Klaten yang menjadi sektor basis dan merumuskan strategi yang cocok digunakan untuk menjadikan sektor ekonomi di Kabupaten Klaten lebih maju di masa depan. Jenis penelitian ini bersifat kuantitatif yang mengambil data sekunder melalui Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Klaten dan Provinsi Jawa Tengah serta mengambil data primer dari menyebar kuesioner ke Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Klaten dan Kecamatan Kemalang dengan data time-series yaitu tahun 2011-2020. Data yang digunakan ialah PDRB Kabupaten Klaten dan Provinsi Jawa Tengah tahun 2011-2020 dengan harga konstan tahun 2010. Metode penelitian ini menggunakan empat (3) alat analisis yaitu Analisis Location Quotient (LQ), Shift Share Klasik, dan analisis Heirarki Proses (AHP). Hasil penelitian menunjukkan bahwasannya Kabupaten Klaten memiliki delapan sektor basis dari tujuh belas sector ekonomi yaitu (1) sektor Pertambangan dan Penggalian, (2) Sektor Pengadaan Listrik dan Gas, (3) Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, (4) Sektor Penyediaan Akomodasi Dan Makan Minum, (5) Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi, (6) Sektor Jasa Pendidikan/Education, (7) Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, dan (8) Sektor Jasa Lainnya, tetapi apabila di bandingkan dengan pertumbuhan sector yang sama pada Provinsi Jawa Tengah daerah Kabupaten Klaten tergolong masuk kedalam daerah yang kompetitif karena kinerja rata-rata sektor ekonominya progresif, di masa depan kinerja masing-masing sektor ekonomi akan terus maju dan berkembang apa bila pemerintah bisa memfokuskan kebijakannya untuk 4 faktor yaitu tenaga kerja, teknologi, daya saing, investasi.

Kata Kunci : Sektor Unggulan, Location Quotient (LQ), Shift Share Klasik, dan analisis Heirarki Proses (AHP).

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
INTISARI	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Perumusan Masalah	3
1.3. Tujuan Penelitian	3
1.4. Manfaat Penelitian.....	4
1.5. Keaslian Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1. Teori Pembangunan Ekonomi.....	8
2.2. Teori Pertumbuhan Ekonomi Daerah.....	8
2.2.1. Teori Pertumbuhan Neo Klasik.....	9
2.3. Teori Sektor Unggulan.....	10
2.4. Teori Sektor Basis	10
2.5. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	10
2.6. Penelitian Terdahulu	12
2.7. Kerangka Pemikiran.....	15
BAB III METODE PENELITIAN	17
3.1. Jenis Penelitian.....	17
3.2. Data dan Sumber Data.....	17
3.3. Definisi Oprasional Variabel.....	17
3.4. Alat Analisis.....	19
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	28

4.1. Gambaran Umum Kabupaten Klaten	28
4.1.1. Kondisi Geografis	28
4.1.2. Keadaan Penduduk.....	30
4.2. Analisis Data	30
4.2.1. Analisis Location Quotient	30
4.2.2. Analisis Shift Share Klasik	33
4.2.3. Analisis Heirarki Proses.....	37
BAB V PENUTUP.....	42
5.1. Kesimpulan	42
5.2. Saran.....	44
DAFTAR PUSTAKA	46
LAMPIRAN.....	48

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2010.....	2
Tabel 1.2 Hasil Penelitian Sebelumnya	5
Tabel 3.1 Skala Perbandingan AHP.....	25
Tabel 3.2 Penjumlahan Tiap Kolom	25
Tabel 3.3 Matriks Nilai Kriteria.....	25
Tabel 3.4 Matriks Perkalian	26
Tabel 3.5 Matriks penjumlahan Baris	26
Tabel 4.1 Luas Daerah Dan Administrasi Perkecamatan Tahun 2019.....	29
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Perkecamatan Di Kabupaten Klaten Tahun 2019.....	30
Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Analisis Location Quotient (LQ) Lapangan Usaha Basis DI Kabupaten Klaten Tahun 2011-2020.....	31
Tabel 4.4 Hasil Perhitungan Analisis Location Quotient (LQ) Lapangan Usaha Non Basis Di Kabupaten Klaten Tahun 2011-2020	32
Tabel 4.5 Hasil Analisis Shift Share Klasik Tahun 2011-2020	34
Tabel 4.6 Hasil Akhir Perhitungan Analisis Shift Share Klasik Tahun 2011-2020	36
Tabel 4.7 Hasil Pengambilan Data Dari Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Klaten Dan Kecamatan Kemalang	37
Tabel 4.8 Hasil Perhitungan Bobot Kriteria AHP.....	37
Tabel 4.9 Hasil Perhitungan Bobot Kepentingan Kriteria Tenaga Kerja.....	38
Tabel 4.10 Hasil Perhitungan Bobot Kepentingan Kriteria Daya Saing.....	38
Tabel 4.11 Hasil Perhitungan Bobot Kepentingan Kriteria Teknologi	39
Tabel 4.12 Hasil Perhitungan Bobot Kepentingan Kriteria Investasi	39

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Sekema Kerangka Pemikiran	15
Gambar 3.1 Struktur Heirarki AHP	24
Gambar 3.2 Struktur Heirarki AHP	26
Gambar 4.1 Peta Kabupaten Klaten.....	28
Gambar 4.2 Hasil Perhitungan AHP	40

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 PDRB Kabupaten Klaten Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah) 2011-2020.....	49
Lampiran 2 PDRB Provinsi Jawa Tengah Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah) 2011-2020.....	49
Lampiran 3 PDRB Provinsi Jawa Tengah Atas Dasar Harga Konstan Menurut Kabupaten/Kota (Juta Rupiah) 2011-2020	49
Lampiran 4 Perhitungan Location Quotient (LQ) Kabupaten Klaten Tahun 2011-2020	50
Lampiran 5 Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Luas Sawah	50
Lampiran 6 Sektor Pertambangan dan Penggalian Peta Gunung Merapi Yang Masuk Daerah Kabupaten Klaten	50
Lampiran 7 Sektor Industri Pengolahan Hasil Estimasi Efisiensi.....	50
Lampiran 8 Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil	51
Lampiran 9 Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	51
Lampiran 10 Sektor Real Estat Persentase Penduduk Miskin Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017	51
Lampiran 11 Perhitungan Shift Share Klasik Tahun 2011-2020.....	51
Lampiran 12 Perhitungan Analisis Herarki Proses (AHP) Tahun 2011-2020 Faktor Alternatif Kriteria.....	52

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tujuan utama pembangunan adalah untuk menjadikan kehidupan masyarakat menjadi makmur dan sejahtera, dalam prosesnya pembangunan harus diarahkan pelaksanaannya agar meningkatkan pendapatan daerah atau wilayah dan meningkatkan penyerapan tenaga kerja, Pembangunan ekonomi daerah merupakan mekanisme pengelolaan sumber daya yang dimiliki oleh pemerintah daerah dan masyarakat serta mewujudkan kerjasama antara sektor swasta dengan pemerintahan daerah yang akan membentuk kesempatan kerja baru dan mampu menstimulus perkembangan kegiatan ekonomi di daerah tersebut (Desi Novita, 2017). Pertumbuhan sektor perekonomian yang terjadi di suatu daerah akan berdampak tidak hanya pada pertumbuhan ekonomi di dalam daerah, akan tetapi juga memberikan dampak terhadap daerah lainnya yang memiliki keterkaitan ekonomi dengan daerah tersebut. Salah satu pendekatan yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan perekonomian daerah meliputi penetapan sektor unggulan sebagai faktor utama pemicu pertumbuhan ekonomi sehingga memberi kontribusi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dalam hal ini aspek yang mengalami perubahan dalam proses pembangunan yaitu aspek fisik daerah, aspek fisik dalam istilah pembangunan meliputi sarana dan juga prasarana seperti jalan, jembatan, pasar, pertanian, irigasi, dan lain-lain, selain itu juga ada kondisi fisik daerah yang meliputi letak geografis dan sumber daya alam, letak geografis sebuah daerah sangat menentukan sekali bagaimana percepatan dalam sebuah pembangunan berlangsung, jika letaknya strategis dalam arti tidak sulit untuk di jangkau dan infrastruktur seperti jalan jembatan layak untuk di lalui maka akan mempercepat pembangunan daerah itu sendiri, karena kecepatan proses pembangunan dan perkembangan suatu daerah juga sangat di tentukan oleh intensitas hubungannya dengan daerah lain .

Kabupaten Klaten yang terletak di provinsi Jawa Tengah berbatasan langsung dengan dua kota-kota besar yaitu Kota Yogyakarta dan Kota Surakarta, kedua kota besar tersebut juga memiliki berbagai fasilitas internasional seperti

bandara Adi Sutjipto, bandara Internasional Yogyakarta atau YIA, dan bandara Adi Sumarmo, tentu saja memberikan berbagai dampak terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Klaten baik dari sosial, budaya, pariwisata, pendidikan maupun aspek yang lain. Selain itu Kabupaten Klaten juga memiliki potensi Sumber daya Alam yang unggul di banding Kabupaten yang berda di Provinsi Jawa Tengah, contoh sumber mata air Cokro di Desa Ponggok Kecamatan Tulung dan sumber mata air Cokro Tulung di kecamatan Tulung, yang bekerja sama dengan PT. Tirta Investama selaku produsen air minum kemasan, juga menjadi salah satu objek wisata air yang unggul di Povinsi Jawa Tengah, selain itu dari segi ketersediaan sumber daya alam mineral pasir dan pertambangan pasir Kabupaten Klaten menjadi salah satu yang mendominasi karena sebagian luas dari Gunung Merapi masuk kedalam daerah Kabupaten Klaten sehingga dalam ketersediaan pasir dan pertambangan pasir menjadi salah satu yang unggul di banding daerah lain.

Potensi dan permasalahan yang dimiliki oleh setiap daerah sangat berbeda-beda. Kabupaten Klaten merupakan salah satu contoh wilayah di Jawa Tengah yang mengalami permasalahan pembangunan yang kurang merata karena belum efektifnya pengelolaan sektor sektor ekonomi yang berada di Kabupaten Klaten, maka dari itu perlu identifikasi sektor sektor mana yang dapat diunggulkan agar pemerintah daerah Kabupaten Klaten mampu mengoptimalkan potensi sumber daya yang dimiliki. Berikut ini akan di sajikan data perbandingan antara Kabupaten Klaten terhadap Provinsi Jawa Tengah.

Tabel 1.1
Pertumbuhan PDRB Kabupaten Klaten Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2010

Kabupaten/Kota	2011	2012	2013	2014
Klaten	18.071.350,51	19.102.402,71	20.241.429,01	21.424.522,36
PDRB Jawa Tengah	658.003.645,4	690.461.017,1	726.652.111,1	763.219.714

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) 2020

Berdasarkan Tabel 1.1 dalam kurun waktu 4 tahun diperoleh pertumbuhan ekonomi Kabupaten Klaten mengalami kenaikan dari tahun ke tahun, misalnya pada tahun 2011 mengalami kenaikan sebesar 2,75%, selanjutnya pada tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar 2,77% dan seterusnya, terlihat bahwa nilai

PDRB Kabupaten Klaten dari tahun ketahun mengalami peningkatan, peningkatan ini tidak terlepas dari potensi Sumber Daya Alam Kabupaten Klaten.

Perkembangan pembangunan suatu daerah sangat ditentukan oleh sumber pendapatan daerah terutama untuk menutupi pembiayaan yang diperlukan pemerintah daerah dalam melaksanakan tugas pembangunannya, masalah umum yang sering dihadapi oleh pemerintah daerah yaitu adanya kendala dalam menghimpun dana yang berasal dari daerah tersebut, sehingga pembangunan daerah cenderung tergantung pada sumbangan dan bantuan dari pemerintah pusat (Dinar, 2018). Menyadari bahwa ketergantungan tersebut kurang baik bagi kelanjutan pelaksanaan pembangunan daerah, mengharuskan pemerintah daerah menggali semua sumber ekonomi daerah guna meningkatkan pendapatan perkapita dan mengurangi ketimpangan yang timbul di suatu daerah. Pertumbuhan PDRB tidak lepas dari peran setiap sektor-sektor ekonomi. Besar kecilnya kontribusi pendapatan setiap sektor ekonomi yang diberikan oleh masing-masing sektor akan berdampak terhadap PDRB suatu daerah.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka perumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Sektor apa saja yang menjadi sektor basis di Kabupaten Klaten tahun 2011-2020 .?
2. Sektor apa saja yang memiliki keunggulan kompetitif di Kabupaten Klaten pada tahun 2011-2020 .?
3. Strategi apa saja yang digunakan untuk pengembangan subsektor prioritas.?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Menganalisis sektor apa saja yang menjadi sektor basis di Kabupaten Klaten tahun 2011-2020.
2. Menganalisis sektor apa saja yang memiliki keunggulan kompetitif di Kabupaten Klaten pada tahun 2011-2020.
3. Merumuskan strategi apa saja yang dapat dilakukan untuk pengembangan sektor prioritas.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

1. Pemerintah daerah Kabupaten Klaten sebagai bahan pertimbangan dalam merencanakan program pembangunan ekonomi daerah berdasarkan potensi ekonomi yang dimiliki
2. Menambah referensi tentang pertumbuhan ekonomi di suatu daerah untuk dapat digunakan sebagai dasar pertumbuhan studi-studi selanjutnya
3. Penulis sebagai sarana menambah wawasan dan menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh sewaktu kuliah.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian ini berfokus pada penetapan strategi sektor unggulan di Kabupaten Klaten untuk dapat meningkatkan perekonomian dan pembangunan daerah. Alat analisis yang digunakan yaitu ada tiga metode yaitu, pertama analisis *Location Quotient* (LQ) dengan mencari sektor basis perekonomian untuk mengetahui sektor unggulan yang berpotensi dan dapat diprioritaskan di Kabupaten Klaten, kedua analisis *Shift Share* digunakan untuk menganalisis peran suatu sektor ataupun pergeseran sektor terhadap sektor yang sama dalam perekonomian nasional, ketiga analisis *Analitycal Hierarchy Process* (AHP) merupakan teknik pengambilan keputusan matematis yang mempertimbangkan aspek kualitatif maupun kuantitatif dalam pengambilan keputusan.

Tabel 1.2
Hasil Penelitian Sebelumnya

No	Peneliti	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1.	Novita. Tasya, Ida (2019) Kabupaten Bangli	<i>Location Quotient (LQ), Dynamic Location Quotient (DLQ), Model Rasio Pertumbuhan (MRP), dan Overlay</i>	Dari hasil penelitian yang dilakukan di Kabupaten bangli diperoleh kesimpulan: 1.) Hasil analisis <i>Location Quotient</i> yang dilakukan terdapat 6 sektor basis 2.) Hasil analisis <i>Overlay</i> , terdapat 3 sektor potensial yang memiliki pertumbuhan yang baik serta berkeunggulan komparatif. 3.) Hasil analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP).
2.	Kalzum. R, Yusuf (2020) Provinsi Gorontalo	<i>Location Quotient (LQ), Analysis Williamson, dan Tipologi Klassen</i>	Dari hasil penelitian yang dilakukan Kabupaten Gorontalo merupakan pusatnya kegiatan ekonomi dari 17 sektor pendapatan nasional provinsi Gorontalo, 15 (lima belas) diantaranya merupakan sektor basis.
3.	Anggita (2019) Kabupaten Boalemo	<i>Shift share, Matriks Tipologi Klasen dan Location Quotient (LQ)</i>	Dari hasil perhitungan analisis di atas di peroleh kesimpulan : 1.) Sektor pertanian merupakan sektor potensial karena berkontribusi besar terhadap PDRB dan pembangunan di Kabupaten Bolalemo 2.) Sektor Industri Pengolahan, Konstruksi, Transportasi Dan Pergudangan, Penyedia Akomodasi Dan Makan Minum, Informasi Dan Komunikasi, serta sektor Jasa Kesehatan Dan Kegiatan Sosial sebagai penunjang pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Boalemo berada pada kuadran tiga.

Lanjutan Tabel 1.2

4.	Dinar, Nasir. Arwansyah (2018) Kabupaten Pakpak Bharat	<i>Tipologi Klassen, Location Quotient (LQ), dan Least Square</i>	Dari hasil penelitian dapat di simpulkan: 1.) Ekonomi Kabupaten Pakpak Barat dibagi 4 kuadran. (Kuadran I), sektor maju tapi tertekan (Kuadran II), sektor potensial (Kuadran III), dan sektor tertinggal (Kuadran IV). 2.) Sektor yang diklasifikasikan sebagai sektor maju di Kuadran I dan Kuadran II (berjumlah 4 sektor) adalah sektor dasar di Kabupaten Pakpak Bharat dengan $LQ > 1$. 3.) Ada pengaruh positif dan signifikan antara sektor dasar terhadap PDRB Kabupaten Pakpak Bharat.
5.	Oktarina, Eva. Alpon (2019) Kabupaten Pasaman Barat	<i>Analytical Hierarchy Process (AHP), dan Shift Share</i>	Dari penelitian yang sudah di lakukan dapat diperoleh kesimpulan antaralain : 1.) Hasil <i>Analytical Hierarchy Process</i> , dengan kriteria penyerapan tenaga kerja, daya saing, teknologi dan peluang investasi memperlihatkan bahwa sektor paling unggul adalah sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan dengan bobot sebesar 0,385 atau 38,5 % kemudian disusul oleh sektor industri pengolahan dengan bobot 0,375 atau 37,5 % seterusnya adalah sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor dengan bobot 0,240 atau 24 %. 2.) Hasil <i>shift share</i> dapat disimpulkan bahwa perekonomian Kabupaten Pasaman Barat telah bergeser dari sektor pertanian ke sektor industry dan jasa. Ini terlihat dari rendahnya rangking sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan berdasarkan kategori Enders serta tingginya rangking sektor industri dan jasa.

Sumber: Dari berbagai sumber

Pendekatan basis ekonomi yang menggunakan metode *Location Quotient (LQ)* pada penelitian-penelitian di atas menunjukkan begitu luasnya kegunaan dari metode ini, namun terdapat keragaman dalam menggunakan metode tersebut untuk tujuan menganalisis sektor basis dan sektor non basis di suatu wilayah. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada kombinasi

alat analisis yang menggunakan *Location Quotient (LQ)*, *Shift share klasik*, dan *Analytical Hierarchy Process (AHP)*, selain itu terdapat perbedaan terhadap daerah penelitian yang berada di daerah Kabupaten Klaten dengan periode 2011-2020.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Teori Pembangunan Ekonomi

Secara umum pembangunan ekonomi merupakan proses perubahan dalam aspek kehidupan manusia yang bertujuan untuk memberikan perbaikan tingkat kesejahteraan masyarakat yang lebih baik dan lebih merata. Pembangunan ekonomi juga merupakan serangkaian usaha dan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas lapangan pekerjaan, pemeratakan pendapatan masyarakat, dan meningkatkan hubungan ekonomi regional, pertumbuhan ekonomi pada dasarnya mengoptimalkan bagaimana peran sumber daya dalam menciptakan kenaikan pendapatan yang terakumulasi pada sektor-sektor ekonomi, tercapai tidaknya kenaikan pendapatan atau pertumbuhan ekonomi sangat tergantung pada kemampuan daerah dalam memberdayakan sumber-sumber alam dan manusia yang tersedia (Devi & Darsana, 2019).

Pembangunan adalah suatu perubahan yang positif, yang meliputi kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan beserta hasil-hasilnya, kegiatan-kegiatan ini berlangsung dalam rangka mengelola sumberdaya yang dimiliki oleh daerah yang bersangkutan, hasil-hasil dari pembangunan ini akan tercermin dari pendapatan dan tingkat kesejahteraan penduduknya. Pembangunan ekonomi pada dasarnya mengoptimalkan bagaimana peranan sumberdaya dalam menciptakan kenaikan pendapatan yang terakumulasi pada sektor-sektor ekonomi, yang tercermin pada besarnya tingkat pertumbuhan ekonomi rata-rata pertahun. Tercapai tidaknya kenaikan pendapatan atau pertumbuhan ekonomi, sangat tergantung pada kemampuan daerah dalam memberdayakan sumber daya dan manusia yang tersedia di daerah (Paraya et al., 2018).

2.2. Teori Pertumbuhan Ekonomi Daerah

Pertumbuhan ekonomi daerah merupakan perubahan tingkat kegiatan ekonomi dari tahun ke tahun, oleh sebab itu untuk mengetahui tingkat pertumbuhan ekonomi harus dibandingkan dengan pendapatan nasional dari berbagai tahun. Perekonomian daerah dikatakan mengalami pertumbuhan atau berkembang apabila tingkat kegiatan ekonomi lebih tinggi dari pada yang dicapai

pada tahun sebelumnya. Dengan kata lain, perkembangannya baru tercipta apabila jumlah fisik barang-barang dan jasa-jasa yang dihasilkan dalam perekonomian tersebut menjadi bertambah besar dari tahun-tahun berikutnya. Pertumbuhan ekonomi dapat meningkat apabila ada perkembangan ekonomi di daerah tersebut, pertumbuhan ekonomi sebagai indikator pembangunan daerah memprioritaskan untuk membangun dan memperkuat sektor-sektor dibidang ekonomi dengan mengembangkan, meningkatkan, dan mendayagunakan sumberdaya secara optimal. usaha dan kebijakan tersebut bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas lapangan pekerjaan, pemerataan pembagian pendapatan masyarakat, arah pembangunan ekonomi mengusahakan agar pendapatan masyarakat naik dengan tingkat pemerataan sebaik mungkin (Soeyatno, 2019).

2.2.1. Teori Pertumbuhan Neo Klasik

Teori pertumbuhan neo-klasik dikembangkan oleh Robert M. Solow (1970) dan T.W. Swan (1956). Model Solow-Swan menggunakan unsur pertumbuhan penduduk, akumulasi kapital, kemajuan teknologi, dan besarnya output yang saling berinteraksi. Perbedaan utama dengan model Harrod-Domar adalah dimasukkannya unsur kemajuan teknologi dalam modelnya. Selain itu, Solow-Swan menggunakan model fungsi produksi yang memungkinkan adanya substitusi antara kapital (K) dan tenaga kerja (L). Tingkat pertumbuhan berasal dari tiga sumber, yaitu akumulasi modal, penambahan penawaran tenaga kerja, dan peningkatan teknologi. Teknologi ini terlihat dari peningkatan skill atau kemajuan teknik, sehingga produktivitas capital meningkat. Dalam model tersebut, masalah teknologi dianggap sebagai fungsi dari waktu. Teori neo-klasik sebagai penerus dari teori klasik menganjurkan agar kondisi selalu diarahkan untuk menuju pasar sempurna, karena dalam keadaan pasar sempurna, perekonomian bisa tumbuh maksimal. Paham neoklasik menunjukkan, bahwa untuk terciptanya suatu pertumbuhan yang mantap (steady growth), diperlukan suatu tingkat saving yang tinggi. Dengan adanya tingkat saving yang tinggi dan reinvestasi, diharapkan pertumbuhan ekonomi ke depan lebih stabil (Wahyunadi, 2019).

2.3. Teori Sektor Unggulan

Sektor unggulan adalah sektor yang memiliki peranan relatif besar di bandingkan sektor-sektor lainnya terhadap ekonomi wilayah, atau sektor tersebut memiliki keunggulan komparatif dan kompetitif, sektor unggulan yang salah satunya dipengaruhi oleh keberadaan faktor anugerah (*Endowment factors*). Selanjutnya faktor ini berkembang lebih lanjut melalui kegiatan investasi dan menjadi tumpuan kegiatan ekonomi. Penciptaan peluang investasi juga dapat dilakukan dengan memberdayakan potensi sektor unggulan yang dimiliki oleh daerah yang bersangkutan (Basuki & Mujiraharjo, 2017).

Kriteria sektor unggulan akan sangat bervariasi, hal ini didasarkan atas seberapa besar peranan sektor tersebut dalam perekonomian daerah, diantaranya: pertama, sektor unggulan tersebut memiliki laju tumbuh yang tinggi; kedua, sektor tersebut memiliki angka penyerapan tenaga kerja yang relatif besar; ketiga, sektor tersebut memiliki keterkaitan antar sektor yang tinggi baik ke depan maupun kebelakang; keempat, dapat juga diartikan sebagai sektor yang mampu menciptakan nilai tambah yang tinggi (Takalumang et al., 2018).

2.4. Teori Sektor Basis

Sektor basis yaitu pertumbuhan ekonomi dalam suatu daerah terjadi karena ada efek pengganda dari pembelanjaan kembali pendapatan yang diperoleh melalui penyediaan barang dan jasa yang dihasilkan oleh daerah dan dipasarkan keluar daerah bila dinilai $LQ > 1$, sedangkan sektor non basis yaitu sektor yang hanya mampu untuk mencukupi kebutuhan daerah itu sendiri dan sektor ini tidak dapat mengekspor barang ke luar wilayah bila dinilai $LQ < 1$ (Hutapea et al., 2020).

2.5. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dapat dijadikan sebagai indikator pertumbuhan ekonomi sektoral agar dapat diketahui sektor-sektor mana saja yang menyebabkan perubahan pada pertumbuhan ekonomi. PDRB adalah jumlah nilai tambah yang timbul dari seluruh sektor perekonomian di suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu.

PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan faktor inflasi setiap tahunnya, sedangkan PDRB

atas harga konstan menggambarkan faktor inflasi sudah dihilangkan, dengan demikian PDRB atas dasar harga konstan benar-benar menggambarkan perkembangan pendapatan riil tanpa dipengaruhi kenaikan harga. Semakin tinggi nilai PDRB perkapita berarti semakin tinggi kekayaan daerah di daerah tersebut, dengan kata lain nilai PDRB perkapita dianggap merefleksikan tingkat kekayaan daerah. PDRB merupakan jumlah nilai tambah atau jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah, menurut Badan Pusat Statistik (BPS) ada 17 sektor produksi antara lain (Basuki & Mujiraharjo, 2017)

1. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan
2. Pertambangan dan Pengalihan
3. Industri Pengolahan / Manufacturing
4. Pengadaan Listrik dan Gas
5. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang
6. Kontruksi
7. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor
8. Transportasi dan Pergudangan
9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum
10. Informasi dan Komunikasi
11. Jasa Keuangan dan Asuransi
12. Real Estat/Real Estate Activities
13. Jasa Perusahaan / Business Activities
14. Administrasi Pemerintahan
15. Jasa Pendidikan
16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial
17. Jasa Lainnya / Other Services Activities

2.6. Penelitian Terdahulu

Novita. Tasya, Ida (2019). Melakukan penelitian mengenai. Penelitian ini menggunakan alat analisis *Location Quotient (LQ)*, *Dynamic Location Quotient (DLQ)*, Model Rasio Pertumbuhan (MRP), dan *Overlay*. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu berdasarkan hasil analisis *Location Quotient* yang dilakukan terdapat 6 sektor basis yang tepat untuk dikembangkan di Kabupaten Bangli diantaranya: sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, sektor pertambangan dan penggalian, sektor industri pengolahan, sektor perdagangan besar dan eceran, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan social, dan sektor jasa lainnya. Berdasarkan hasil analisis *Overlay*, terdapat 3 sektor potensial di Kabupaten Bangli yang memiliki pertumbuhan yang baik serta berkeunggulan komparatif diantaranya : sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, sektor industri pengolahan dan sektor jasa lainnya. Berdasarkan analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP), terdapat 2 sektor basis diantaranya sektor jasa keuangan dan asuransi serta sektor jasa lainnya. Bagi masyarakat diharapkan dapat mengembangkan sektor-sektor yang sudah menjadi icon dari Kabupaten Bangli dengan memanfaatkan teknologi-teknologi yang telah berkembang saat ini, seperti contoh mencari ilmu-ilmu baru dalam pengembangan pertanian dan perkebunan di Kabupaten Bangli lewat situs-situs resmi, dengan demikian akan lebih maju perkembangan sektor-sektor ekonomi di Kabupaten Bangli

Kalzum R. Jumiyan, dan Barmin R. Yusuf (2020). Melakukan penelitian mengenai. Penelitian ini menggunakan alat analisis *Location Quotient (LQ)*, *Analysis Williamson*, dan *Tipologi Klassen*. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu Kota Gorontalo yang merupakan pusatnya kegiatan ekonomi hingga dapat dikatakan bahwa dari 17 sektor pendapatan nasional provinsi Gorontalo, 15 diantaranya merupakan sektor basis, 2 sektor diantaranya seperti sector pertanian, kehutanan dan perikanan serta sector pertambangan dan penggalian bukanlah sector basis di Kota Gorontalo. Kota Gorontalo memiliki 15 (lima belas) sektor basis, 3 (tiga) sektor yang memiliki nilai tertinggi untuk sector basis diantaranya sector pengadaan air, sector penyediaan akomodasi makan dan minum, dan sector

real estate. Dengan diidentifikasi sector – sector unggulan di setiap Kabupaten Gorontalo, maka dapat diketahui ciri khas potensi di setiap daerah sesuai dengan kondisi geografi wilayah tersebut. Dan kedepan dengan adanya pertumbuhan ekonomi di sector – sector unggulan makadapat menguntungkan bagi daerah masing – masing apabila setiap kabupaten memiliki spesialisasi terhadap suatu sector, dengan tidak meninggalkan sector non basis melainkan menjadi pendorong sector utama yang ada di kabupaten.

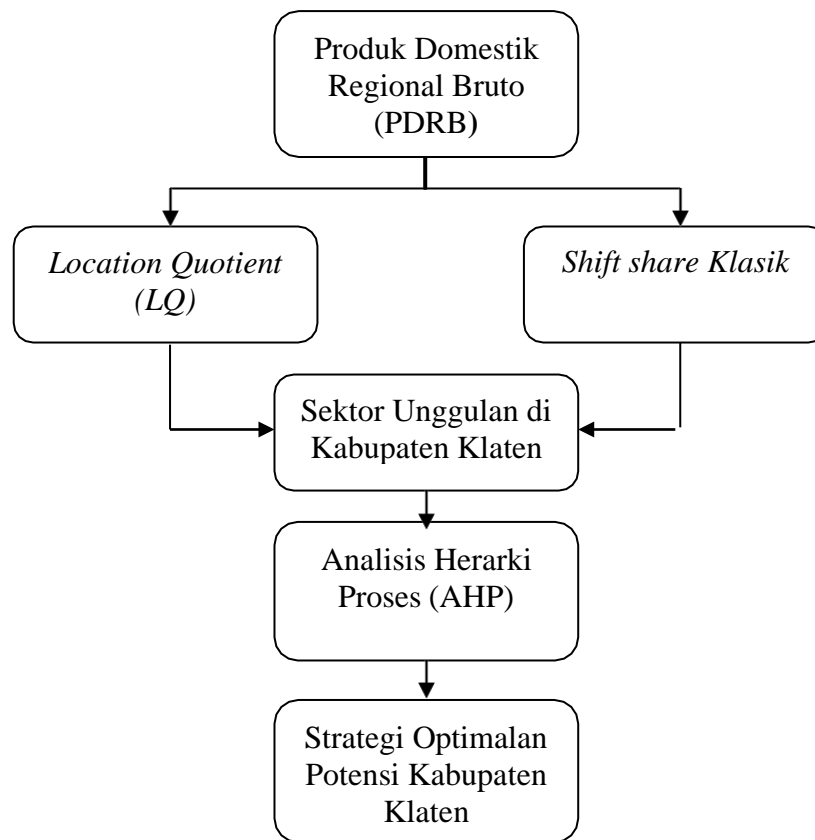
Anggita Permata Yakup (2019). Melakukan penelitian mengenai. Penelitian ini menggunakan alat analisis *Shift share*, *Matriks Tipologi Klasen* dan *Location Quotient (LQ)*. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu Dari analisis yang dilakukan dapat diklasifikasikan bahwa, pertama sektor pertanian merupakan sektor potensial atau sangat dominan karena menunjukkan pertumbuhan dan kontribusi yang sangat besar terhadap pembentukan PDRB dan pembangunan di kabupaten Boalemo. Sektor industri pengolahan menunjukkan sektor yang pertumbuhannya dominan tetapi kontribusinya kecil..Sektor bangunan; sektor perdagangan, restoran dan hotel dan sektor jasa-jasa menunjukkan sektor yang pertumbuhannya kecil tetapi kontribusinya besar. kedua Sektor Industri Pengolahan, Konstruksi, Transportasi Dan Pergudangan, Penyedia Akomodasi Dan Makan Minum, Informasi Dan Komunikasi, serta sektor Jasa Kesehatan Dan Kegiatan Sosial sebagai penunjang pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Boalemo berada pada kuadran tiga. Dengan demikian, strategi pengembangan Kabupaten Boalemo sebagai penunjang pertumbuhan ekonomi harus menggunakan strategi yang mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif.

Dinar Melani Hutajulu dll (2018). Melakukan penelitian mengenai. Penelitian ini menggunakan alat analisis *Tipologi Klassen*, *Location Quotient (LQ)*, dan *Least Square*. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu penelitian ini menemukan bahwa ekonomi Kabupaten Pakpak Barat dibagi menjadi beberapa kuadran, sektor maju dan tumbuh cepat (Kuadran I), sektor maju tapi tertekan (Kuadran II), sektor potensial (Kuadran III), dan sektor tertinggal (Kuadran IV). Sektor yang diklasifikasikan sebagai sektor

maju di Kuadran I dan Kuadran II (berjumlah 4 sektor) adalah sektor dasar di Kabupaten Pakpak Bharat dengan $LQ > 1$. Ada pengaruh positif dan signifikan antara sektor dasar terhadap PDRB Kabupaten Pakpak Bharat.

Eva Oktarina dan Alpon Satrianto (2019). Melakukan penelitian mengenai. Penelitian ini menggunakan alat *Analytical Hierarchy Process* (AHP) dan *Shift Share*. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu pertama hasil Analytical Hierarchy Process, dengan kriteria penyerapan tenaga kerja, daya saing, teknologi dan peluang investasi memperlihatkan bahwa sektor paling unggul adalah sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan dengan bobot sebesar 0,385 atau 38,5 % kemudian disusul oleh sektor industri pengolahan dengan bobot 0,375 atau 37,5 % seterusnya adalah sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor dengan bobot 0,240 atau 24 %. Kedua hasil Shift share dapat disimpulkan bahwa perekonomian Kabupaten Pasaman Barat telah bergeser dari sektor pertanian ke sektor industri dan jasa. Ini terlihat dari rendahnya ranking sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan berdasarkan kategori Enders serta tingginya ranking sektor industri dan jasa. Ketiga Implikasi dari penelitian ini adalah diharapkan kepada pemerintah agar memberikan perhatian khusus untuk sektor pertanian dan dapat memberikan terobosan baru dalam kebijakan untuk mengembangkan sektor-sektor yang memiliki potensi menjadi sektor kuat untuk perekonomian Kabupaten Pasaman Barat.

2.7. Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1
Sekema Kerangka Pemikiran

Setiap daerah memiliki potensi yang berbeda-beda sesuai dengan letak geografis yang ada di daerah tersebut, karena potensi daerah adalah potensi sumber daya yang dimiliki oleh setiap daerah yang bersangkutan, oleh sebab itu pemerintah daerah Kabupaten Klaten harus dapat memaksimalkan potensi yang dimiliki dan mempunyai strategi kebijakan yang baik sehingga pembangunan yang dilaksanakan lebih efisien dan tepat sasaran yang nantinya diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Analisis *Location Quotient (LQ)*. Digunakan untuk mengetahui apakah sektor ekonomi tersebut sektor basis atau non basis, dimana analisis *LQ* ini merupakan perbandingan pendapatan sektor *i* Kabupaten Klaten terhadap pendapatan total Kabupaten Klaten, dengan di bandingkan pendapatan sektor *i* di Provinsi Jawa Tengah terhadap pendapatan total Provinsi Jawa Tengah jika hasil perhitungan menghasilkan $LQ \geq 1$ artinya, sektor tersebut menjadi

basis sehingga nanti dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan perekonomian dan pembangunan wilayah di kabupaten Klaten sedangkan jika $LQ = 1$ dan $LQ \leq 1$ maka komoditas itu tergolong non basis sehingga nantinya hanya bisa digunakan untuk meningkatkan perekonomian dan pembangunan yang berada di kecamatan maupun desa yang terkait (R. Jumiyan, 2018).

Analisis *Shift Share* untuk menganalisis peranan suatu sektor ataupun pergeseran sektor di daerah i terhadap sektor yang sama dalam perekonomian nasional j, ada tiga komponen dalam analisis *Shift share* yaitu *National Share* untuk mengetahui pergeseran struktur perekonomian suatu daerah yang dipengaruhi oleh pergeseran perekonomian nasional, *proportional shift* adalah pertumbuhan nilai tambah bruto suatu sektor di bandingkan total sektor di tingkat nasional, dan *Differential shift* atau competitive adalah perbedaan pertumbuhan perekonomian suatu daerah dengan nilai tambah bruto sektor yang sama tingkat nasional, dimana analisis Shift Share ini membagi pertumbuhan sebagai perubahan (D_{ij}) suatu variabel wilayah pendapatan atau nilai output selama kurun waktu tertentu menjadi pengaruh-pengaruh : Pertumbuhan nasional (N_{ij}), bauran industri (M_{ij}) dan keunggulan kompetitif (C_{ij}). Untuk mengetahui sektor daerah i di wilayah j (Pasaribu et al., 2020).

Analisis Hirarki Proses (AHP) digunakan untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan pengambilan keputusan atau kebijakan yang memiliki prioritas tinggi, Biasanya dalam menggunakan AHP harus menentukan kriteria serta alternatif terbaik karena itu sangat mempengaruhi hasil (Diartho, 2018).

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

.Penelitian ini adalah jenis penelitian dengan metode yang dapat di katagorikan sebagai penelitian deskriptif kuantitatif. Pendekatan ini diperoleh dari data yang kemudian di proses dan di manipulasi menjadi suatu informasi yang berharga bagi pengambilan keputusan dalam menjelaskan hal hal yang diamati, pendekatan analisis deskriptif kuantitatif terdiri dari rumusan masalah menyusun model mendapatkan data, mencari solusi, menganalisis hasil dan mengimplementasikan hasil, sehingga hasil yang didapatkan dapat bermanfaat.

3.2. Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis data sebagai berikut:

- a. Data primer, yaitu data yang diambil secara langsung dengan membagikan kuesioner di dua instansi pemerintah yaitu BAPPEDA Klaten dan Kecamatan Kemalang. objek dan sumber data penelitian ini adalah beberapa staf di BAPPEDA Klaten dan Kecamatan Kemalang.
- b. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari berbagai sumber antara lain Badan pusat statistik (BPS) Kabupaten klaten dan Badan Perencanaan, Pembangunan, Penelitian, dan Pengembangan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Klaten.

3.3. Definisi Oprasional Variabel

- c. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Harga Konstan

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah jumlah nilai tambah yang timbul dari seluruh sektor perekonomian di suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu. PDRB atas harga konstan menggambarkan faktor inflasi sudah dihilangkan, dengan demikian PDRB atas dasar harga konstan benar-benar menggambarkan perkembangan pendapatan riil tanpa dipengaruhi kenaikan harga. Semakin tinggi nilai PDRB perkapita berarti semakin tinggi kekayaan daerah (region prosperity) di daerah tersebut, dengan kata lain nilai PDRB perkapita dianggap merefleksikan tingkat kekayaan daerah.

b. Sektor-sektor Ekonomi

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) ada 17 sektor produksi antara lain :

1. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan
2. Pertambangan dan Penggalian
3. Industri Pengolahan / Manufacturing
4. Pengadaan Listrik dan Gas
5. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang
6. Konstruksi
7. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor
8. Transportasi dan Pergudangan
9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum
10. Informasi dan Komunikasi
11. Jasa Keuangan dan Asuransi
12. Real Estat/*Real Estate Activities*
13. Jasa Perusahaan / *Business Activities*
14. Administrasi Pemerintahan
15. Jasa Pendidikan
16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial
17. Jasa Lainnya / *Other Services Activities*

c. Sektor Unggulan

Sektor Unggulan adalah sektor ekonomi yang memiliki peran relatif lebih tinggi dibanding sektor-sektor ekonomi lainnya terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Klaten tahun 2011-2020.

d. Sektor Basis Dan Sektor Non Basis (Basuki & Mujiraharjo, 2017)

Sektor basis yaitu pertumbuhan ekonomi dalam suatu daerah terjadi karena ada efek pengganda dari pembelanjaan kembali pendapatan yang diperoleh melalui penyediaan barang dan jasa yang dihasilkan oleh daerah dan dipasarkan keluar wilayah bila dinilai $LQ > 1$, sektor non basis yaitu sektor yang hanya mampu untuk mencukupi kebutuhan daerah itu sendiri dan sektor ini tidak dapat mengekspor barang ke luar wilayah bila dinilai $LQ < 1$, sedangkan bila nilai $LQ=1$ mengindikasikan bahwa adanya produktivitas berimbang yang berarti sektor belum layak untuk di ekspor (Hutapea et al., 2020).

3.4. Alat Analisis

1. Location Quotient

Analisis *Location Quotient (LQ)* merupakan suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui sektor basis dan sektor non basis di daerah Kabupaten Klaten. *Location quotient* menghitung perbandingan share output sektor i di Kabupaten Klaten dan share out sektor i di Provinsi Jawa Tengah. Sektor unggulan disini berarti sektor bisnis yang tidak akan habis apabila dieksploitasi oleh pemerintah wilayah. *Location Quotient* adalah suatu alat pengembangan ekonomi yang lebih sederhana dengan segala kelebihan dan keterbatasannya. Teknik *LQ* merupakan salah satu pendekatan yang umum digunakan dalam model ekonomi basis sebagai langkah awal untuk memahami sektor kegiatan yang menjadi pemicu pertumbuhan. *LQ* mengukur konsentrasi relatif atau derajat spesialisasi kegiatan ekonomi melalui pendekatan perbandingan dengan membandingkan sektor i Kabupaten Klaten terhadap besarnya peran suatu sektor yang sama pada Provinsi Jawa Tengah, dengan metode ini sektor sektor yang tridentifikasi sudah cukup memberi gambaran akan kemampuan sektor di daerah Kabupaten Klaten. Rumus matematika yang digunakan untuk membandingkan kemampuan sektor-sektor dari wilayah tersebut adalah (R. Jumiyanti, 2018):

$$\text{Rumus} = \boxed{LQ = \frac{v_i / v_t}{VI / VT}}$$

Dimana :

LQ = Indeks *Location Qoutient*

V_i = Nilai PDRB sektor i pada tingkat daerah Kabupaten Klaten

V_t = Total PDRB sektor i pada tingkat daerah Kabupaten Klaten

VI = Nilai PDRB sektor i pada tingkat wilayah Provinsi Jawa Tengah

VT = Total PDRB sektor i pada tingkat wilayah Provinsi Jawa Tengah

Jika hasil perhitungan di formulasi di atas menghasilkan:

- $LQ > 1$ artinya, komoditas itu menjadi basis atau menjadi sumber pertumbuhan. Komoditas memiliki keunggulan komparatif, hasilnya tidak saja dapat memenuhi kebutuhan di wilayah bersangkutan akan tetapi juga dapat diekspor ke luar wilayah.
- $LQ = 1$ komoditas itu tergolong non-basis, tidak memiliki keunggulan komparatif. Produksinya hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan wilayah sendiri dan tidak mampu untuk diekspor.
- $LQ < 1$ komoditas ini juga termasuk non-basis. Produksi komoditas di suatu wilayah tidak dapat memenuhi kebutuhan sendiri sehingga perlu pasokan atau impor dari luar.

Komoditas yang menghasilkan nilai $LQ > 1$ merupakan standar normatif untuk ditetapkan sebagai komoditas unggulan. Namun demikian ketika banyak komoditas di suatu wilayah yang menghasilkan $LQ > 1$, sementara yang dicari hanya satu, maka yang harus dipilih adalah komoditas yang mendapatkan LQ paling tinggi. Karena nilai LQ yang semakin tinggi di suatu wilayah menunjukkan semakin tinggi pula potensi keunggulan komoditas tersebut.

2. Analisis *Shift Share*

Metode ini dapat digunakan untuk menggambarkan perubahan dan pergeseran sektor pada perekonomian daerah Kabupaten Klaten dalam hubungannya dengan perekonomian wilayah Provinsi Jawa Tengah, apabila perekonomian daerah Kabupaten Klaten yang didominasi oleh sektor yang cepat pertumbuhannya, maka perekonomian daerah Kabupaten Klaten akan tumbuh di atas tingkat pertumbuhan perekonomian wilayah Provinsi Jawa Tengah. Pada analisis ini akan dilihat pertumbuhan sektoral di Kabupaten Klaten dengan sektor yang sama pada tingkat Provinsi Jawa Tengah (Pasaribu et al., 2020).

Peningkatan nilai tambah sektor di wilayah Jawa Tengah (Dij) terdiri atas tiga komponen analisa yaitu :

a. $N_{ij} = \text{Regional Share}$

Komponen pertumbuhan ekonomi daerah Kabupaten Klaten yang di sebabkan oleh faktor luar seperti peningkatan kegiatan ekonomi daerah Kabupaten Klaten akibat kebijakan Provinsi Jawa Tengah yang berlaku di seluruh daerah.

b. $M_{ij} = \text{Proportional Shift}$

Komponen pertumbuhan ekonomi daerah Kabupaten Klaten yang di sebabkan oleh struktur ekonomi daerah Kabupaten Klaten yang baik seperti mempunyai spesialisasi sektor yang pertumbuhannya cepat secara Provinsi Jawa tengah

c. $C_{ij} = \text{Differential Shift}$

Komponen pertumbuhan ekonomi daerah Kabupaten Klaten karena kondisi spesifik daerah Kabupaten klaten yang bersifat kompetitif, unsur ini merupakan keuntungan kompetitif daerah Kabupaten Klaten yang mendorong pertumbuhan ekspor daerah.

Apabila nilai $D_{ij} \geq 0$ artinya pertumbuhan sektor i pada Kabupaten Klaten termasuk kedalam kelompok progresif atau maju, sedangkan apabila nilai $D_{ij} \leq 0$ artinya pertumbuhan sektor i pada Kabupaten Klaten termasuk kedalam kelompok lamban.

Rumus :
$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij}$$

Dimana :

i = Sektor-sektor ekonomi yang diteliti (17 sektor ekonomi menurut BPS)

j = Variabel wilayah yang diteliti

D_{ij} = Kinerja sektor i di Kabupaten Klaten

N_{ij} = Komponen pertumbuhan Provinsi Jawa Tengah

M_{ij} = Komponen keuntungan proporsional

C_{ij} = Komponen keuntungan kompetitif

Dalam penelitian ini variabel daerah Kabupaten Klaten yang di gunakan dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di notasikan sebagai (E).

Rumus 1 :

$$\begin{array}{l} D_{ij} = E^{*ij} - \\ (E_{ij}) \\ N_{ij} = E_{ij} (r_{in}) \\ M_{ij} = E_{ij} (r_{ij}-r) \end{array}$$

Dimana :

E_{ij} = PDRB sektor i di Kabupaten Klaten

E^{*ij} = PDRB sektor i di Kabupaten Klaten tahun akhir analisis

r_{ij} = Pertumbuhan sektor i di Kabupaten Klaten

r_{in} = Pertumbuhan sektor i Provinsi Jawa Tengah

r_n = Rata – rata pertumbuhan PDRB di Provinsi Jawa Tengah.

Dalam penelitian ini Variabel rata-rata pertumbuhan PDRB di Provinsi Jawa Tengah di notasikan sebagai (r_n).

Rumus 2 :

$$\begin{array}{l} r_{ij} = (E^{*ij} - E_{ij}) / E_{ij} \\ r_{in} = (E^{*in} - E_{in}) / E_{in} \\ r_n = (E^{*n} - E_n) / E_n \end{array}$$

Dimana :

E_{in} = PDRB sektor i di Provinsi Jawa Tengah

E^{*in} = PDRB sektor i di Provinsi Jawa Tengah tahun akhir analisis

E_n = Total PDRB semua sektor di Provinsi Jawa Tengah

E^{*n} = Total PDRB semua sektor di Provinsi Jawa Tengah tahun akhir analisis

Rumus 3 :

$$Dij = Eij (rn) + Eij (rin + m) + Eij$$

Hasil perhitungan :

- a. Apabila nilai (N) positif berarti sektor i di Kabupaten Klaten tumbuh lebih cepat dibanding pertumbuhan rata-rata Provinsi Jawa Tengah. begitupun sebaliknya, jika nilai (N) negatif.
- b. Apabila nilai (M) positif berarti sektor i yang maju, dan sektor tersebut tumbuh lebih cepat dari pada pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Begitupun sebaliknya jika nilai (M) negatif.
- c. Apabila nilai (C) positif berarti sektor i tersebut memiliki daya saing yang tinggi di Kabupaten Klaten, begitupun sebaliknya jika nilai (C) negatif.

3. Analisis Hirarki Proses

Analisis Hirarki Proses (AHP) digunakan untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan pengambilan keputusan atau kebijakan yang memiliki prioritas tinggi. Biasanya dalam menggunakan AHP harus menentukan kriteria serta alternatif terbaik karena itu sangat mempengaruhi hasil. Adapun prinsip-prinsip dalam perhitungan AHP yaitu (Diartho, 2018):

c. Dekomposisi

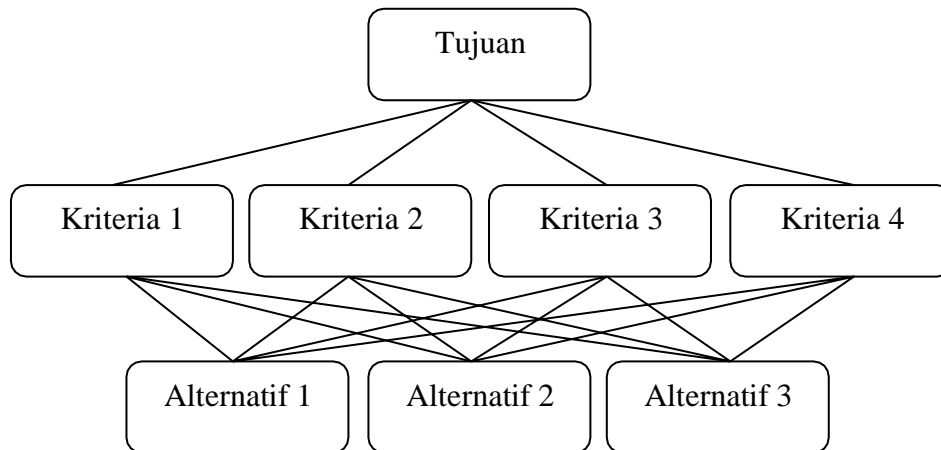
Dalam tahapan ini masalah yang akan diteliti dibagi menjadi bagian-bagian dalam sebuah hierarki. Tujuan pembuatan hierarki adalah untuk mendefinisikan masalah dari yang umum sampai yang khusus. Dalam keadaan yang paling sederhana struktur hierarki tersebut berfungsi untuk membandingkan antara tujuan, kriteria, dan level alternatif. Level paling atas dari hierarki merupakan tujuan dari penyelesaian masalah dan hanya ada satu elemen. Level berikutnya memiliki beberapa elemen sebagai kriteria yang masing-masing kriteria tersebut dapat dibandingkan antara satu dan lainnya, memiliki perbedaan yang tidak terlalu mencolok. Jika perbedaannya terlalu besar maka harus dibuat level yang baru.

Bentuk struktur dekomposisi yakni :

Tingkat pertama : tujuan keputusan (*Goal*)

Tingkat kedua : kriteria-kriteria

Tingkat ketiga : alternatif



Gambar 3.1
Struktur Heirarki AHP

b. Comparative Judgement

Comparative Judgement sering juga disebut sebagai penilaian kriteria atau alternatif (Thomas L. Saaty. 1970). Dalam tahapan ini akan dibuat suatu perbandingan berpasangan dari semua elemen yang ada dalam hierarki dengan tujuan akan dihasilkan sebuah skala kepentingan dari masing-masing elemen. Skala angka yang digunakan yaitu dari 1-9 yang kemudian disusun untuk mendapatkan perbandingan berpasangan. Adapun definisi skala perbandingan yang digunakan, yaitu:

Tabel 3.1
Skala Perbandingan AHP

Intensitas Kepentingan	Keterangan
1	Kedua elemen sama pentingnya
3	Elemen yang satu sedikit lebih penting dari pada elemen yang lainnya
5	Elemen yang satu lebih penting dari pada elemen lainnya
7	Satu elemen jelas lebih mutlak penting dari pada elemen lainnya
9	Satu elemen mutlak penting dari pada elemen lainnya
2,4,6,8	Nilai-nilai antara dua nilai pertimbangan yang berdekatan

Sumber : Data di olah, 2021.

c. Sintesa Prioritas

Sintesa prioritas dilakukan setelah mendapatkan data dengan melakukan pengisian kuesioner tentang skala perbandingan di atas. Hal-hal yang dilakukan dalam langkah ini yaitu :

1. Menjumlahkan nilai-nilai dari setiap kolom pada matriks pada masing-masing kriteria

Tabel 3.2
Penjumlahan Tiap Kolom

	A1	A2	An
A1	A11	A12	A1n
A2	A21	A22	A2n
An	An1	An2	Ann
Jumlah	A	B	C

Sumber : Data di olah, 2021.

2. Membagi setiap nilai dari kolom dengan total kolom yang bersangkutan untuk memperoleh nilai normalitas matriks.

Tabel 3.3
Matriks Nilai Kriteria

	A1	A2	An	Jumlah	Prioritas
A1	A11/a	A12/b	A1n/c	J	J/n
A2	A21/a	A22/b	A2n/c	K	K/n
An	An1/a	An2/b	Ann/c	L	L/n

Sumber : Data di olah, 2021.

d. Mengukur Konsistensi

Mengukur konsistensi dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan keputusan yang terbaik dari alternatif-alternatif yang ada. Suatu kriteria

dikatakan konsisten jika nilai C1 kurang dari atau sama dengan 10%.
 Beberapa langkah yang dilakukan dalam mengukur konsistensi, yaitu:

1. Nilai pada kolom pertama dengan prioritas elemen pertama.

Tabel 3.4
Matriks Perkalian

	A1	A2	An
A1	(J/n)A11	(J/n)A12	(J/n)A1n
A2	(K/n)A21	(K/n)A22	(K/n)A2n
An	(L/n)An1	(L/n)An2	(L/n)Ann

Sumber : Data di olah, 2021.

2. Jumlahkan Setiap Baris

Tabel 3.5
Matriks penjumlahan Baris

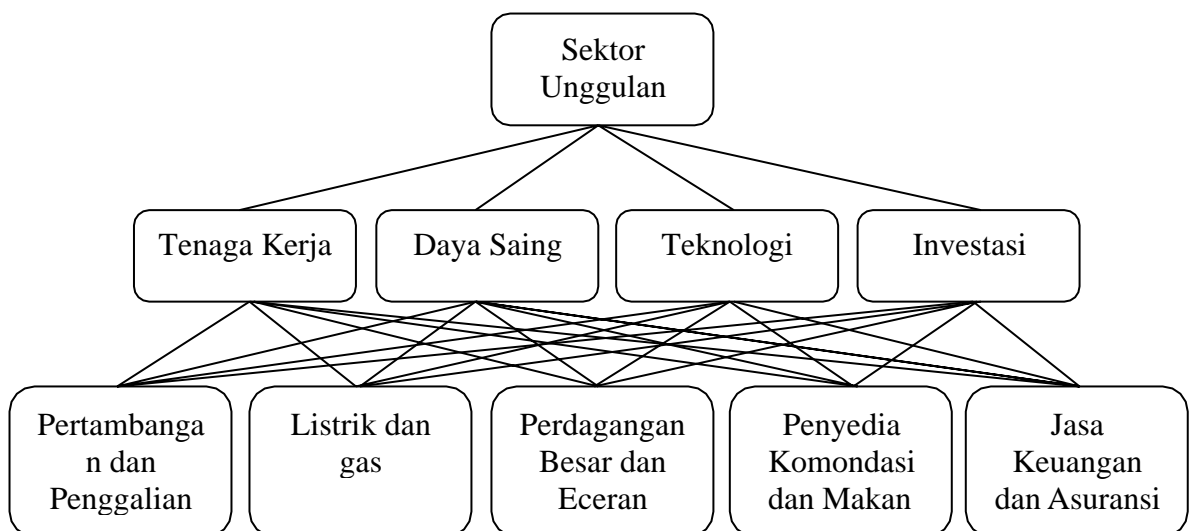
	A1	A2	An	Jumlah Baris
A1	(J/n)A11	(J/n)A12	(J/n)A1n	O
A2	(K/n)A21	(K/n)A22	(K/n)A2n	P
An	(L/n)An1	(L/n)An2	(L/n)Ann	Q

Sumber : Data di olah, 2021.

3. Hasil dari setiap baris dibagi dengan elemen yang relatif bersangkutan
4. Jumlahkan hasil bagi di atas dengan banyaknya elemen yang ada. Yang disimbolkan dengan “ π ”

e. Model Analisis Penyusunan Hierarki

Model penyusunan hierarki yang digunakan dalam penyusunan alternatif penentuan sub sektor unggulan adalah :



Gambar 3.2
Struktur Heirarki AHP

Gambar 3.2 merupakan model penyusunan AHP, tingkat paling atas yaitu sektor unggulan merupakan tujuan utama yang ingin dicapai dalam penelitian ini. Untuk mencapai tujuan tersebut terdapat 4 kriteria yang bisa digunakan yaitu tenaga kerja, daya saing, Teknologi, dan investasi. Sedangkan ditingkatan terakhir merupakan alternatif kriteria sub sektor prioritas yang akan dikembangkan untuk Sektor unggulan di Kabupaten Klaten. Alternatif kriteria dalam penelitian ini merupakan sub sektor dalam PDRB Kabupaten Klaten yaitu; . Pertambangan dan Penggalan, Listrik dan Gas, Perdagangan Besar dan eceran, Reparasi Mobil dan SPM, Penyedia Akomodasi dan Makan Minum, Jasa Keuangan dan Asuransi.

BAB IV HASIL PENELITIAN

4.1. Gambaran Umum Kabupaten Klaten 4.1.1. Kondisi Geografis



Gambar 4.1
Peta Kabupaten Klaten

Gambar 4.1 merupakan Kabupaten Klaten salah satu dari kabupaten di Provinsi Jawa Tengah. Secara geografis, Klaten terletak diantara $7^{\circ}32'19''$ sampai $7^{\circ}41'8'33''$ Lintang Selatan dan $110^{\circ}26'14''$ sampai $110^{\circ}47'51''$ Bujur Timur.

Batas-batas Wilayah Kabupaten Klaten :

Sebelah Utara : Kabupaten Boyolali

Sebelah Timur : Kabupaten Sukoharjo

Sebelah Selatan : Kabupaten Gunung Kidul Provinsi DIY

Sebelah Barat : Kabupaten Sleman Provinsi DIY

Kabupaten Klaten memiliki luas wilayah 65.556 hektar, terdiri dari lahan pertanian sebesar 39.647 hektar (60,48 persen) dan lahan bukan pertanian seluas 25.909 hektar (39,52 persen). Lahan pertanian dibagi menjadi lahan sawah seluas 33.066 hektar (83,40 persen) dan lahan bukan sawah seluas 6.581 hektar (16,59 persen). Secara administrasi pemerintahan Kabupaten Klaten terdiri dari 26 kecamatan, 391 desa dan 10 kelurahan. Wilayah Kabupaten Klaten terbagi menjadi 3 (tiga) dataran, yaitu Dataran Lereng Merapi, Dataran Gunung Kapur dan

Dataran rendah. Dataran Lereng Merapi membentang di sebelah utara meliputi sebagian kecil sebelah utara wilayah Kecamatan Kemalang, Karangnongko, Jatinom dan Tulung. Dataran Gunung Kapur membujur di sebelah selatan meliputi sebagian kecil sebelah selatan Kecamatan Bayat dan Cawas. Dataran Rendah membujur di tengah meliputi seluruh wilayah kecamatan di Kabupaten Klaten kecuali sebagian kecil wilayah yang merupakan Dataran Lereng Gunung Merapi dan Gunung Kapur.

Tabel 4.1
Luas Daerah Dan Administrasi Perkecamatan Tahun 2019

No	Kecamatan	Luas (Km ²)	Desa	Dukuh	Rt	Rw
1	Prambanan	24,43	16	183	356	134
2	Gantiwarno	25,64	16	149	306	127
3	Wedi	24,38	19	178	448	189
4	Bayat	39,43	18	228	460	164
5	Cawas	34,47	20	238	499	208
6	Trucuk	33,81	18	171	487	197
7	Kalikotes	12,98	7	99	290	94
8	Kebonarum	9,67	7	65	171	70
9	Jogonalan	26,70	18	202	448	206
10	Manisrenggo	26,96	16	252	434	171
11	Karangnongko	26,74	14	35	332	142
12	Ngawen	16,99	13	124	334	125
13	Ceper	24,44	18	42	471	166
14	Pedan	19,17	14	151	407	143
15	Karangdowo	29,23	19	161	376	151
16	Juwiring	18,77	19	208	402	149
17	Wonosari	31,14	18	149	375	138
18	Delanggu	18,77	16	37	338	110
19	Polanharjo	23,84	18	44	253	109
20	Karanganom	24,06	19	48	292	137
21	Tulung	32,00	18	185	355	142
22	Jatinom	3553	17	207	489	181
23	Kemalang	51,66	13	214	314	110
24	Klaten Selatan	14,43	11	112	337	131
25	Klaten Tengah	8,92	3	97	331	100
26	Klaten Utara	10,38	6	124	287	95

Sumber: BAPPEDA Kabupaten Klaten, 2020

4.1.2. Keadaan Penduduk

Kabupaten Klaten yang memiliki 26 kecamatan dengan total penduduk sebesar 1.174.986 penduduk dengan rincian total penduduk Laki-laki sebesar 576.513 jiwa dan total penduduk perempuan sebesar 598.473 jiwa, kecamatan yang memiliki jumlah penduduk terbanyak yaitu Kecamatan Trucuk sebesar 71.440 dan kecamatan yang paling sedikit penduduknya yaitu Kecamatan Kebonarum yaitu sebesar 17.959.

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk Perkecamatan Di Kabupaten Klaten Tahun 2019

No.	Kecamatan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Prambanan	19 441	20 615	40 056
2.	Gantiwarno	13 419	14 366	27 785
3.	Wedi	18 181	19 763	37 944
4.	Bayat	20 234	21 914	42 148
5.	Cawas	19 534	21 493	41 027
6.	Trucuk	27 320	28 752	56 072
7.	Kalikotes	12 937	13 657	26 594
8.	Kebonarum	6 858	7 458	14 316
9.	Jogonalan	21 097	22 365	43 462
10.	Manisrenggo	15 472	16 567	32 039
11.	Karangnongko	12 507	13 610	26 117
12.	Ngawen	15 712	16 356	32 068
13.	Ceper	22 676	23 696	46 372
14.	Pedan	16 605	17 486	34 091
15.	Karangdowo	15 119	16 235	31 354
16.	Juwiring	20 370	21 984	42 354
17.	Wonosari	22 700	24 070	46 770
18.	Delanggu	15 198	16 454	31 652
19.	Polanharjo	13 961	15 240	29 201
20.	Karanganom	15 745	16 968	32 713
21.	Tulung	17 597	18 696	36 293
22.	Jatinom	21 442	22 313	43 755
23.	Kemalang	14 260	14 801	29 061
24.	Klaten Selatan	17 318	18 103	35 421
25.	Klaten Tengah	15 170	16 688	31 858
26.	Klaten Utara	18 306	19 356	37 662

Sumber: BAPPEDA Kabupaten Klaten, 2020

4.2. Analisis Data

4.2.1. Analisis *Location Quotient*

Analisis *Location Quotient* (*LQ*) digunakan untuk mengetahui suatu sektor ekonomi termasuk sektor basis atau non basis, dimana metode *LQ* ini merupakan perbandingan pendapatan sektor i Kabupaten Klaten terhadap

pendapatan total Kabupaten Klaten dengan pendapatan sektor *i* di Provinsi Jawa tengah terhadap pendapatan total Provinsi Jawa Tengah. Apabila nilai $LQ \geq 1$, maka sektor tersebut merupakan sektor basis. Sedangkan apabila nilai $LQ < 1$, maka sektor tersebut merupakan sektor non basis. Apabila sektor tersebut menjadi sektor basis, maka daerah tersebut harus melakukan ekspor produknya ke daerah lain. Sebaliknya, jika sektor tersebut sektor non basis sektor tersebut harus melakukan impor produk sektor tersebut ke daerah lain untuk melakukan efisiensi dalam perekonomian. Analisis LQ di Kabupaten Klaten ini menggunakan data PDRB Kabupaten Klaten atas dasar harga konstan (ADHK) yang selanjutnya dibandingkan dengan PDRB (ADHK) Provinsi Jawa Tengah tahun 2011 hingga tahun 2020.

Tabel 4.3
Hasil Perhitungan Analisis Location Quotient (LQ)
Lapangan Usaha Basis DI Kabupaten Klaten Tahun 2011-2020

No.	Lapangan Usaha	Rata-rata LQ
1.	Pertambangan dan Penggalian	1,18
2.	Pengadaan Listrik dan Gas	1,63
3.	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,30
4.	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,21
5.	Jasa Keuangan dan Asuransi	1,24
6.	Jasa Pendidikan/Education	1,71
7.	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,35
8.	Jasa Lainnya/Other Services Activities	1,15

Sumber : Data di olah, 2021.

Berdasarkan tabel 4.3 delapan sektor ekonomi yang memiliki nilai $LQ > 1$ dan menjadi sektor basis di Kabupaten Klaten yaitu, (1) sektor Pertambangan dan Penggalian dengan nilai LQ sebesar 1,18, karena salah satu faktornya luas dari sebagian gunung merapi masuk kedalam Kabupaten Klaten sehingga pasokan mineral pasir di Kabupaten Klaten menjadi berlimpah., (2) Sektor Pengadaan Listrik dan Gas dengan nilai LQ sebesar 1,63., (3) Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor dengan nilai LQ sebesar 1,30, salah satu faktornya masyarakat Kabupaten Klaten yang konsumtif dalam membeli kendaraan bermotor., (4) Sektor Penyediaan

Akomodasi dan Makan Minum dengan nilai *LQ* sebesar 1,21., (5) Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi dengan nilai *LQ* sebesar 1,24., (6) Sektor Jasa Pendidikan/Education dengan nilai *LQ* sebesar 1,71., (7) Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial dengan nilai *LQ* sebesar 1,35., dan (8) Sektor Jasa Lainnya dengan nilai *LQ* sebesar 1,15.

Tabel 4.4
Hasil Perhitungan Analisis *Location Quotient (LQ)*
Lapangan Usaha Non Basis DI Kabupaten Klaten Tahun 2011-2020

No.	Lapangan Usaha	Rata-rata <i>LQ</i>
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,85
2	Industri Pengolahan/Manufacturing	0,96
3	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,72
4	Konstruksi/Construction	0,61
5	Transportasi dan Pergudangan	0,72
6	Informasi dan Komunikasi	0,96
7	Real Estat/Real Estate Activities	0,81
8	Jasa Perusahaan/Business Activities	0,90
9	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,93

Sumber : Data di olah, 2021.

Berdasarkan tabel 4.4 delapan sektor ekonomi yang memiliki nilai *LQ* < 1 atau merupakan sektor non basis di Kabupaten Klaten tahun 2011-2020 terdapat sembilan ekonomi yaitu., (1) Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan dengan nilai *LQ* sebesar 0,85, karena salah satu penyebabnya yaitu faktornya luas lahan pertanian yang setiap tahun mengalami penurunan. (2) Sektor Industri Pengolahan/Manufacturing dengan nilai *LQ* sebesar 0,96, karena salah satunya teknologi yang digunakan industri pengolahan logam di Kecamatan Ceper masih sederhana sehingga menyebabkan kurang efisiennya produksi yang di peroleh., (3) Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang dengan nilai *LQ* sebesar 0,72., (4) Sektor Konstruksi/Construction dengan nilai *LQ* sebesar 0,61., (5) Sektor Transportasi dan Pergudangan dengan nilai *LQ* sebesar 0,72., (6) Sektor Informasi dan

Komunikasi dengan nilai LQ sebesar 0,96., (7) Sektor Real Estat/Real Estate Activities dengan nilai LQ sebesar 0,81, karena salah satu penyebabnya yaitu tingkat kemiskinan Kabupaten Klaten tergolong tinggi di Provinsi Jawa Tengah sehingga usaha di bidang properti kurang diminati di Kabupaten Klaten. (8) Sektor Jasa Perusahaan/Business Activities dengan nilai LQ sebesar 0,90., dan (9) Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib sebesar 0,93

4.2.2. Analisis Shift Share

Analisis Shift-share untuk menggambarkan kinerja sektor-sektor di Kabupaten Klaten dibandingkan dengan perekonomian Provinsi Jawa Tengah, apabila Kabupaten Klaten memperoleh kemajuan sesuai dengan kedudukannya dalam perekonomian Provinsi Jawa Tengah, maka akan dapat ditemukan adanya shift (pergeseran) hasil pembangunan perekonomian di Kabupaten Klaten. Selain itu, pertumbuhan sektor-sektor di Kabupaten Klaten juga dibandingkan dengan laju pertumbuhan perekonomian Provinsi Jawa Tengah beserta sektor-sektornya, selanjutnya apabila penyimpangan positif maka disebut dengan keunggulan kompetitif.

Teknik analisis shift share ini membagi pertumbuhan sebagai perubahan (Dij) suatu variabel wilayah atau output selama kurun waktu tertentu menjadi pengaruh-pengaruh : pertumbuhan nasional (Nij), industry mix atau bauran industri (Mij) Komponen ini menunjukkan apakah aktivitas ekonomi pada sektor tersebut tumbuh lebih cepat atau lebih lambat dibandingkan pertumbuhan aktivitas ekonomi secara nasional. keunggulan kompetitif (Cij). Pengaruh pertumbuhan dari wilayah yang lebih besar disebut pangsa (Share), Pengaruh bauran industri disebut *Proporsional Shift* dan pengaruh keunggulan kompetitif disebut *Differential Shift* atau *regional Share*.

Tabel 4.5
Hasil Analisis Shift Share Tahun 2011-2020

Lapangan Usaha	Nij	Mij	Cij
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.254.860,140	-642.773,432	91.640,282
Pertambangan dan Penggalian	294.349,346	28.351,150	-153.412,715
Industri Pengolahan	2.855.885,417	-173.946,939	1.604.996,022
Pengadaan Listrik dan Gas	16.005,601	5.434,418	1.311,432
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	5.198,453	-2.411,831	2.487,209
Konstruksi	639.530,796	-7.899,132	-84.091,814
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.904.345,897	-106.661,436	-576.436,531
Transportasi dan Pergudangan	215.728,409	-117.761,964	-22.503,725
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	385.594,816	63.089,147	-107.445,983
Informasi dan Komunikasi	384.429,638	889.297,889	-461.721,496
Jasa Keuangan dan Asuransi	300.645,284	11.728,383	88.007,502
Real Estat	138.100,775	51.778,493	-22.194,218
Jasa Perusahaan	22.453,489	21.562,846	5.222,035
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	281.633,517	-153.494,051	-7.376,816
Jasa Pendidikan	388.288,107	588.314,725	156.021,109
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	79.130,067	109.281,202	31.938,571
Jasa lainnya	174.878,825	30.058,083	-583,758

Sumber: Data di olah, 2021

Hasil analisis shift share klasik yang disajikan pada tabel 4.5 Meningkatnya pertumbuhan nilai PDRB sektor perekonomian Kabupaten Klaten ditunjukkan dengan salah satu faktornya adalah nilai pengaruh pertumbuhan PDRB Provinsi Jawa Tengah (Nij) yang bernilai positif. Pertumbuhan seluruh sektor perekonomian Kabupaten Klaten menunjukkan angka surplus yang lebih tinggi dari pada pertumbuhan rata-rata di Provinsi Jawa Tengah . Hal ini tidak lepas dari kebijakan ekonomi pemerintah Provinsi Jawa Tengah yang mampu mempengaruhi sektor perekonomian wilayah.

Komponen pengaruh bauran industri (Mij) yang menunjukkan nilai positif akan menggambarkan bahwa laju pertumbuhan sektor perekonomian Kabupaten Klaten tersebut mengalami peningkatan sektoral yang tumbuh cepat di wilayah Provinsi Jawa Tengah. Hasil analisis di atas menunjukkan bahwa terdapat sepuluh (10) sektor yang bernilai positif yaitu, (1) sektor pertambangan dan penggalian sebesar 28.351,150, (2) sektor pengadaan listrik dan gas sebesar 5.434,418, (3) sektor penyediaan akomodasi dan makan minum sebesar 63.089,147, (4) sektor informasi dan komunikasi sebesar 889.297,889, (5) sektor jasa keuangan dan asuransi sebesar 11.728,383, (6) sektor real estat sebesar 51.778,493, (7) sektor jasa perusahaan sebesar 21.562,846, (8) sektor jasa pendidikan sebesar 588.314,725, (9) sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial sebesar 109.281,202, (10) jasa lainnya sebesar 30.058,083. Selain itu terdapat juga tujuh (7) sektor yang nilainya negatif yaitu, (1) sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan sebesar -642.773,432, (2) sektor industri pengolahan sebesar -173.946,939, (3) sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang sebesar -2.411,831, (4) sektor konstruksi sebesar -7.899,132, (5) sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor sektor-106.661,436, (6) transportasi dan pergudangan sebesar -117.761,964, (7) sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib sebesar-153.494,051.

Komponen keunggulan kompetitif (Cij) diketahui bahwa sektor perekonomian yang menghasilkan komoditas yang memiliki keunggulan kompetitif terdapat sembilan (9) sektor yaitu, (1) sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan sebesar 91.640,282, (2) sektor industri pengolahan sebesar 1.604.996,022, (3) sektor pertambangan dan penggalian sebesar 30.854,737, (4) sektor pengadaan listrik dan gas sebesar 1.311,432, (5) sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang sebesar 2.487,209, (6) sektor jasa keuangan dan asuransi sebesar 88.007,502, (7) sektor jasa perusahaan sebesar 5.222,035, (8) sektor jasa pendidikan sebesar 156.021,109, (9) sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial sebesar 31.938,571, sektor yang bernilai positif tersebut dapat disimpulkan bahwa komoditas tersebut memiliki daya saing yang tinggi terhadap komoditas serupa. Selain itu terdapat juga delapan (8) sektor yang tidak memiliki keunggulan kompetitif yaitu, (1) sektor

konstruksi sebesar -84.091,814, (2) sektor perdagangan besar dan Eceran; reparasi mobil dan sepeda motor sebesar -576.436,531, (3) sektor transportasi dan pergudangan sebesar -22.503,725, (4) sektor penyediaan akomodasi dan makan minum sebesar -107.445,983, (5) sektor informasi dan komunikasi sebesar -461.721,496, (6) sektor real estat sebesar -22.194,218, (7) sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib sebesar -7.376,816, (8) sektor jasa lainnya sebesar -583,758, sektor perekonomian lainnya yang bernilai negatif memiliki asumsi bahwa komoditas yang dikeluarkan oleh sektor tersebut kalah bersaing dengan produk- produk yang ada dari luar wilayah tersebut.

Tabel 4.6
Hasil Akhir Perhitungan Analisis *Shift Share* Klasik Tahun 2011-2020

Lapangan Usaha	Dij
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	703.726,990
Pertambangan dan Penggalian	169.287,780
Industri Pengolahan	4.286.934,500
Pengadaan Listrik dan Gas	22.751,450
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	5.273,830
Konstruksi	547.539,850
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.221.247,930
Transportasi dan Pergudangan	75.462,720
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	341.237,980
Informasi dan Komunikasi	812.006,030
Jasa Keuangan dan Asuransi	400.381,170
Real Estat	167.685,050
Jasa Perusahaan	49.238,370
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	120.762,650
Jasa Pendidikan	1.132.623,940
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	220.349,840
Jasa lainnya	204.353,150

Sumber : Data di olah, 2021.

Hasil akhir analisis shift share klasik yang disajikan pada tabel 4.4 di atas menunjukkan nilai tambah sektor di Kabupaten Klaten pada tahun 2011-

2020 (Dij) dapat disimpulkan bahwa seluruh sektor di Kabupaten Klaten bekerja dengan baik karena memiliki nilai pertumbuhan riil positif atau memiliki keunggulan kompetitif.

4.2.3. Analisis Herarki Proses

Analisis Herarki Proses (AHP) digunakan untuk menentukan sektor prioritas untuk dikembangkan dari sektor unggulan di Kabupaten klaten dengan menggunakan beberapa kriteria dan alternatif, data yang di pakai dalam penelittian AHP memiliki nilai Consistensi Rasio (CR) 0,0886 artinya data tersebut konsisten karena kurang dari 0,1.

Tabel 4.7
Hasil Pengambilan Data Dari Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Klaten Dan Kecamatan Kemalang

No.	Nama Lengkap
1	Sri Nuryani
2	Triyono
3	Yatimin
4	Eko Viktor Prasetyo Simarmata
5	Adi Galih
6	Gunawan
7	Sultan
8	Waidi
9	Suharso
10	Anang
11	Haryono
12	Muhammad Faizin

Sumber : BAPPEDA Kabupaten Klaten dan Kecamatan Kemalang

a. Penentuan Bobot Tujuan Alternatif Sektor Prioritas dari Sektor Unggulan.

Tingkat pertama yaitu menentukan tingkat kepentingan antar masing-masing tujuan sektor unggulan. Adapun tujuan kriterianya yaitu :

Tabel 4.8
Hasil Perhitungan Bobot Kriteria AHP

No.	Kriteria	Prioritas
1	Tenaga Kerja	0,3998
2	Teknologi	0,3163
3	Daya Saing	0,1747
4	Investasi	0,1092

Sumber : Data di olah, 2022

Berdasarkan tabel dan hasil perhitungan di atas, tujuan kriteria yang memiliki nilai prioritas paling besar adalah, pertama tenaga kerja dengan nilai

prioritas sebesar 0,3998, kedua teknologi dengan nilai prioritas sebesar 0,3163, ketiga daya saing dengan nilai prioritas sebesar 0,1747, keempat investasi dengan nilai prioritas terendah yaitu sebesar 0,1092.

b. Penentuan subsektor alternatif dibanding dengan kriteria

1. Kriteria Tenaga Kerja

Tabel 4.9
Hasil Perhitungan Bobot Kepentingan Kriteria Tenaga Kerja

No	Alternatif	Prioritas
1	Pertambangan dan Penggalian	0,437
2	Listrik dan Gas	0,284
3	Perdagangan Besar dan eceran, Reparasi Mobil dan SPM	0,172
4	Penyedia Akomodasi dan Makan Minum	0,106
5	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,120

Sumber : Data di olah, 2022

Berdasarkan tabel dan hasil perhitungan di atas, alternatif dibanding dengan kriteria tenaga kerja yang memiliki nilai prioritas paling besar adalah, pertama pertambangan & penggalian dengan nilai prioritas sebesar 0,437, kedua listrik dan gas dengan nilai prioritas sebesar 0,284, ketiga perdagangan besar & eceran, reparasi mobil & SPM dengan nilai prioritas sebesar 0,172, keempat penyedia akomodasi & makan minum dengan nilai prioritas terkecil yaitu sebesar 0,120, kelima jasa keuangan dan asuransi dengan nilai prioritas sebesar 0,106.

2. Kriteria Daya Saing

Tabel 4.10
Hasil Perhitungan Bobot Kepentingan Kriteria Daya Saing

No	Alternatif	Prioritas
1	Pertambangan dan Penggalian	0,402
2	Listrik dan Gas	0,337
3	Perdagangan Besar dan eceran, Reparasi Mobil dan SPM	0,169
4	Penyedia Akomodasi dan Makan Minum	0,092
5	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,098

Sumber : Data di olah, 2022

Berdasarkan tabel dan hasil perhitungan di atas, alternatif dibanding dengan kriteria tenaga kerja yang memiliki nilai prioritas paling besar adalah, pertama pertambangan dan penggalian dengan nilai prioritas sebesar 0,402, kedua listrik dan gas dengan nilai prioritas sebesar 0,337, ketiga perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan SPM dengan nilai prioritas sebesar 0,169, keempat penyedia akomodasi dan makan minum dengan nilai prioritas terkecil

yaitu sebesar 0,98, kelima jasa keuangan dan asuransi dengan nilai prioritas sebesar 0,092.

3. Kriteria Teknologi

Tabel 4.11
Hasil Perhitungan Bobot Kepentingan Kriteria Teknologi

No	Alternatif	Priortias
1	Pertambangan dan Penggalian	0,408
2	Listrik dan Gas	0,311
3	Perdagangan Besar dan eceran, Reparasi Mobil dan SPM	0,171
4	Penyedia Akomodasi dan Makan Minum	0,109
5	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,075

Sumber : Data di olah, 2022

Berdasarkan tabel dan hasil perhitungan di atas, alternatif dibanding dengan kriteria tenaga kerja yang memiliki nilai prioritas paling besar adalah, pertama pertambangan dan penggalian dengan nilai prioritas sebesar 0,408 (40,8%), kedua listrik dan gas dengan nilai prioritas sebesar 0,311, ketiga perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan SPM dengan nilai prioritas sebesar 0,171, keempat penyedia akomodasi dan makan minum dengan nilai prioritas sebesar 0,109, kelima jasa keuangan dan asuransi dengan nilai prioritas terkecil yaitu sebesar 0,075.

4. Kriteria Investasi

Tabel 4.12
Hasil Perhitungan Bobot Kepentingan Kriteria Investasi

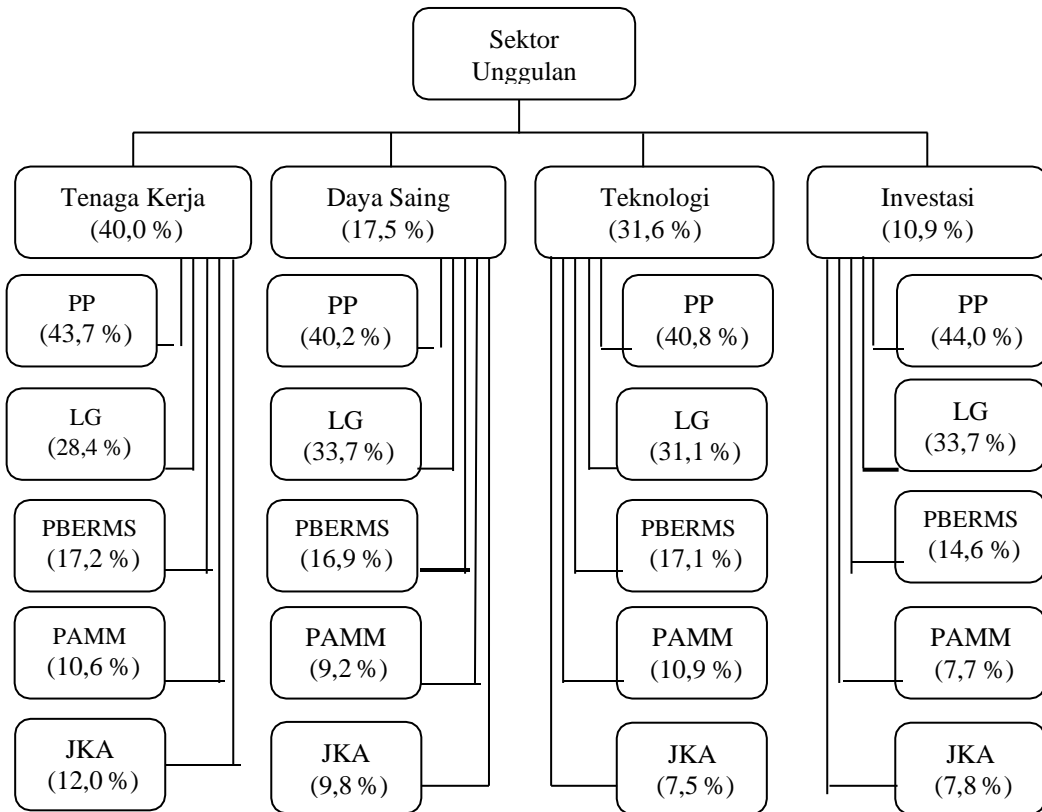
No	Alternatif	Priortias
1	Pertambangan & penggalian	0,440
2	Listrik dan Gas	0,337
3	Perdagangan Besar & eceran, Reparasi Mobil & SPM	0,146
4	Penyedia Akomodasi & Makan Minum	0,077
5	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,078

Sumber : Data di olah, 2022

Berdasarkan tabel dan hasil perhitungan di atas, alternatif dibanding dengan kriteria tenaga kerja yang memiliki nilai prioritas paling besar adalah, pertama pertambangan dan penggalian dengan nilai prioritas 0,440, kedua listrik dan gas dengan nilai prioritas 0,337, ketiga perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan SPM dengan nilai prioritas 0,146, keempat penyedia akomodasi dan makan minum dengan nilai prioritas 0,078, kelima jasa keuangan dan asuransi dengan nilai prioritas 0,077.

c. Perhitungan Total Ranking atau Prioritas Global

1) Dari seluruh pilihan kriteria yang dilakukan diperoleh faktor pilihan kriteria total yaitu :



Gambar 4.2
Hasil Perhitungan AHP

Keterangan :

- Pertambangan dan Penggalian
- Listrik dan Gas
- Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan SPM
- Penyedia Akomodasi dan Makan Minuman
- Jasa Keuangan dan Asuransi

Berdasarkan gambar di atas, sudah didapatkan kriteria prioritas untuk dikembangkan dari sektor unggulan di Kabupaten Klaten. Adapun berdasarkan perhitungan bobot tujuan kriteria yang memiliki bobot paling besar dan menjadi prioritas pertama yaitu kriteria tenaga kerja, untuk prioritas kedua yaitu kriteria teknologi, untuk prioritas ketiga yaitu daya saing, dan yang terakhir atau keempat yaitu kriteria investasi.

Dengan begitu, dalam rangka mengoptimalkan sektor unggulan, kriteria yang menjadi fokus utama adalah dengan memperhatikan tenaga kerja.

Pencapaian pertumbuhan subsektor kriteria mutu tenaga kerja merupakan fokus pertama yang perlu diperhatikan. Mutu tenaga kerja merupakan kualitas akan tenaga kerja, semakin banyaknya tenaga kerja yang berkuallitas dalam mengelola sektor unggulan, maka akan tercipta produksi yang optimal dan efisien untuk sektor unggulan di Kabupaten Klaten. Setelah melakukan fokus utama yaitu tenaga kerja, strategi selanjutnya yaitu dengan memfokuskan teknologi, teknologi merupakan faktor yang sangat penting untuk meningkatkan kapasitas produksi dan meningkatkan efisiensi, strategi selanjutnya yaitu berfokus pada peningkatan daya saing, jika subsektor memiliki daya saing produk yang tinggi dibanding dengan subsektor yang sama di daerah lain maka akan lebih mudah untuk menarik calon konsumen beralih kepada subsektor di Kabupaten Klaten, strategi selanjutnya yang menjadi fokus terakhir yaitu investasi, Investasi bertujuan untuk mengembangkan produk subsektor dengan cara mempergunakan imbal hasil yang diperoleh dari investasi sebagai tambahan modal untuk mengembangkan produk subsektor.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya maka kesimpulan yang dapat di ambil dari penelitian ini adalah:

1. Berdasarkan hasil analisis location quotient (LQ) Kabupaten Klaten dalam kurun waktu tahun 2011-2020 menunjukkan bahwa terdapat delapan sektor ekonomi yang memiliki nilai $LQ > 1$ dan menjadi sektor basis di Kabupaten Klaten yaitu, (1) sektor Pertambangan dan Penggalian, (2) Sektor Pengadaan Listrik dan Gas, (3) Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, (4) Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, (5) Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi, (6) Sektor Jasa Pendidikan/Education, (7) Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, dan (8) Sektor Jasa Lainnya. Selanjutnya Sektor-sektor yang nilai $LQ < 1$ atau merupakan sektor non basis di Kabupaten Klaten tahun 2011-2020 terdapat sembilan ekonomi yaitu., (1) Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, (2) Sektor Industri Pengolahan/Manufacturing, (3) Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, (4) Sektor Konstruksi/Construction, (5) Sektor Transportasi dan Pergudangan, (6) Sektor Informasi dan Komunikasi, (7) Sektor Real Estat/Real Estate Activities, (8) Sektor Jasa Perusahaan/Business Activities, dan (9) Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib.
- 2) Berdasarkan hasil analisis shift share klasik yang disajikan pada tabel 4.4 di atas menunjukkan nilai tambah sektor di Kabupaten Klaten pada tahun 2011-2020 (Dij) dapat disimpulkan bahwa seluruh sektor di Kabupaten Klaten bekerja dengan baik karena memiliki nilai pertumbuhan riil positif atau memiliki keunggulan kompetitif.

Meningkatnya pertumbuhan nilai PDRB sektor perekonomian Kabupaten Klaten ditunjukkan dengan salah satu faktornya adalah nilai pengaruh pertumbuhan PDRB Provinsi Jawa Tengah (Nij) yang rata-rata bernilai positif. Pertumbuhan seluruh sektor perekonomian Kabupaten Klaten menunjukkan angka surplus dan lebih tinggi daripada pertumbuhan rata-rata di Provinsi Jawa Tengah. Hal ini tidak lepas dari kebijakan ekonomi pemerintah Provinsi Jawa Tengah yang mampu mempengaruhi sektor perekonomian dalam suatu wilayah.

Komponen pengaruh bauran industri (Mij) yang menunjukkan nilai positif akan menggambarkan bahwa laju pertumbuhan sektor perekonomian Kabupaten Klaten tersebut mengalami peningkatan sektoral yang tumbuh cepat di wilayah Provinsi Jawa Tengah. Hasil analisis di atas menunjukkan bahwa terdapat sepuluh (10) sektor yang bernilai positif yaitu, pertama sektor pertambangan dan penggalian, kedua sektor pengadaan listrik dan gas, ketiga sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, dst. Selain itu terdapat juga tujuh (7) sektor yang nilainya negatif yaitu, pertama sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, kedua sektor industri pengolahan, ketiga sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, dst.

Komponen keunggulan kompetitif (Cij) diketahui bahwa sektor perekonomian yang menghasilkan komoditas yang memiliki keunggulan kompetitif terdapat delapan (8) sektor yaitu, pertama sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, kedua sektor industri pengolahan, ketiga sektor pengadaan listrik dan gas, dst. Selain itu terdapat juga sembilan (9) sektor yang tidak memiliki keunggulan kompetitif yaitu, pertama sektor pertambangan dan penggalian, kedua sektor konstruksi, ketiga sektor perdagangan besar dan Eceran; reparasi mobil dan sepeda motor dst, sektor perekonomian lainnya yang bernilai negatif memiliki asumsi bahwa komoditas yang dikeluarkan oleh sektor tersebut kalah bersaing dengan produk- produk yang ada dari luar wilayah tersebut.

- 3) Berdasarkan hasil analisis heirarki proses, sudah didapatkan kriteria prioritas untuk dikembangkan dari sektor unggulan di Kabupaten Klaten. Adapun berdasarkan perhitungan bobot tujuan kriteria yang

memiliki bobot paling besar dan menjadi prioritas pertama yaitu kriteria tenaga kerja, untuk prioritas kedua yaitu kriteria teknologi, untuk prioritas ketiga yaitu daya saing, dan yang terakhir atau keempat yaitu kriteria investasi. Dengan begitu, dalam rangka mengoptimalkan sektor unggulan, kriteria yang menjadi fokus utama adalah dengan memperhatikan tenaga kerja. Pencapaian pertumbuhan subsektor kriteria mutu tenaga kerja merupakan fokus pertama yang perlu diperhatikan. Mutu tenaga kerja merupakan kualitas akan tenaga kerja, semakin banyaknya tenaga kerja yang berkeahlian dalam mengelola sektor unggulan, maka akan tercipta produksi yang optimal dan efisien untuk sektor unggulan di Kabupaten Klaten. Setelah melakukan fokus utama yaitu tenaga kerja, strategi selanjutnya yaitu dengan memfokuskan teknologi, teknologi merupakan faktor yang sangat penting untuk meningkatkan kapasitas produksi dan meningkatkan efisiensi, strategi selanjutnya yaitu berfokus pada peningkatan daya saing, jika subsektor memiliki daya saing produk yang tinggi dibanding dengan subsektor yang sama di daerah lain maka akan lebih mudah untuk menarik calon konsumen beralih kepada subsektor di Kabupaten Klaten, strategi selanjutnya yang menjadi fokus terakhir yaitu investasi, Investasi bertujuan untuk mengembangkan produk subsektor sektor dengan cara mempergunakan imbal hasil yang diperoleh dari investasi sebagai tambahan modal untuk mengembangkan produk subsektor daerah, pada intinya dari kebijakan pembangunan merupakan upaya untuk meningkatkan potensi ekonomi daerah dengan memberdayakan masyarakat dalam pengelolaan dan pemanfaatan sektor unggulan daerah tanpa mengesampingkan sektor non basis sebagai penunjang sektor unggulan.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil analisis, pembahasan, kesimpulan yang di ambil maka saran yang diberikan adalah sebagai berikut:

- 1) Pemerintah daerah Kabupaten Klaten seharusnya dapat lebih mengoptimalkan sektor ekonomi non basis agar menjadi sektor basis.

- 2) Pemerintah daerah Kabupaten Klaten di masa depan harus dapat mempertahankan kinerja masing-masing sektor ekonomi seperti saat ini, karena semua sektor ekonomi di Kabupaten Klaten termasuk dalam katagori progresif atau maju.
- 3) Pemerintah Kabupaten Klaten harus lebih memfokuskan kebijakan ke 4 faktor seperti tenaga kerja, teknologi, daya saing dan investasi guna terciptanya sektor ekonomi di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggita, Pratama. 2019 “Analisis Potensi Sektor Ekonomi Sebagai Penunjang Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Boalemo”. *Jurnal Gorontalo Development Review* Vol. 2, No. 2 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Airlangga Jawa Timur.
- Basuki, M., & Mujiraharjo, F. N. (2017). Analisis Sektor Unggulan Kabupaten Sleman dengan Metode Shift Share dan Location Quotient. *Jurnal Sains, Teknologi Dan Industri*, 15(1), 52–60. <https://doi.org/10.4103/2276-7096.188531>
- Desi Novita, H. G. (2017). *Determination of the Main Sector in the Economy of Regency Region*. 21(1), 49–54.
- Devi, N. K. T. N., & Darsana, I. B. (2019). Analisis Sektor Unggulan Sebagai Basis Perencanaan Pembangunan Daerah Di Kabupaten Bangli. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 8(10), 2405–2436. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/view/45659>
- Diarto, H. C. (2018). Penentuan Sektor Ekonomi Unggulan di Kabupaten Banyuwangi. *Media Trend*, 13(1), 146. <https://doi.org/10.21107/mediatrend.v13i1.3631>
- Dinar. Nasir., & Arwansyah. 2018. “*Analysis of The Leanding Sector and The Effect of The Econcomic Growth*”. Vol. 28 No. 3. Universitas Medan.
- Faroby, A Falatehan. dan Dylla Novrilasari. 2009. “Analisis Sektor Unggulan Dalam Meningkatkan perekonomian dan Pembangunan Wilayah Kabupaten Kuantan Singingi”. *Jurnal Manajemen Pembangunan Daerah* Vol. 1 No. 1. Universitas Institut Pertanian Bogor.
- Hermawan. Abubakar. Dan Sofyan. 2015. “Analisis Sektor Unggulan dan Perubahan Struktur Perekonomian Kabupaten Aceh Barat” *Jurnal Ilmu Ekonomi* Vol. 3 No. 3. Universitas Syiah Kuala Banda aceh.
- Hutapea, A., Koleangan, R. A. M., Rorong, I. P. F., Pembangunan, J. E., Ekonomi, F., & Ratulangi, U. S. (2020). Analisis Sektor Basis Dan Non Basis Serta Daya Saing Ekonomi Dalam Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi Kota Medan. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20(03), 1–11.
- Irmansyah, Maulana. 2019. “Analisis Sektor Unggulan Yang Ada Di Kabupaten Mojokerto Jawa Tengah”. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan* Vol. 2 No. 1. Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur.

- Kalzum R. Jumiyantri, dan Barmin R. Yusuf. 2020. "Pola Pengembangan Potensi Daerah Dalam Upaya Peningkatan Potensi Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Gorontalo". *Jurnal Sentralisasi* Vol. 9, No. 1. Fakultas Ekonomi, Universitas Gorontalo.
- Mahroji, dwi. dan Mei Indrawati. 2019. "Analisis Sektor Unggulan Dan Spesialisasi Regional Kota Bandar Lampung". *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen* Vol. 9, No. 1. STIE Muhamadiyah Jakarta.
- Novita. Tasya, Ida. 2019. "Analisis Sektor Unggulan Sebagai Basis Perencanaan Pembangunan Daerah Di Kabupaten Bangli". *E-Jurnal EP Umud* Vol. 8 No. 10. Universitas Udayana Bali.
- Oktarina. Eva., Alpon Satrianto. 2019 "Analisis Sektor Unggulan dan Pergeseran Pangsa Sektor-sektor Ekonomi di Kabupaten Pasaman Barat". *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan* Vol. 1 No, 2. Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Paraya, B., Puruhito, D. D., & Purwandari, I. (2018). Analisis Sektor Unggulan Di Kabupaten Landak Provinsi Kalimantan Barat. *Jurnal MASEPI*, 3(2), 1–20.
- Pasaribu, E., Anitasari, M., Gunawan, R., Ekaputr, R. A., & Putri, N. T. (2020). Analisis Shift Share Pada Transformasi Sektor Pertanian Dalam Perekonomian Wilayah Di Bengkulu. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 10(2), 129. <https://doi.org/10.35448/jequ.v10i2.9557>
- R. Jumiyantri, K. (2018). Analisis Location Quotient dalam Penentuan Sektor Basis dan Non Basis di Kabupaten Gorontalo. *Gorontalo Development Review*, 1(1), 29. <https://doi.org/10.32662/golder.v1i1.112>
- Soeyatno, R. F. (2019). Analisis Penentuan Sektor Unggulan Terhadap Perekonomian Wilayah Kota Bogor Provinsi Jawa Barat Tahun 2012-2016. *JURNAL SeMaRaK*, 1(3). <https://doi.org/10.32493/smk.v1i3.2258>
- Takalumang, V. Y., Rumat, V. A., Lapian, A. L. C. P., Pembangunan, J. E., Ekonomi, F., Sam, U., & Takalumang, V. (2018). Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kepulauan Sangihe. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(01), 1–12.
- Wahyunadi, W. (2019). Konvergensi Pertumbuhan Ekonomi Di Nusa Tenggara Barat Periode Tahun 2010 – 2015. *Elastisitas - Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 1(2), 79–90. <https://doi.org/10.29303/e-jep.v1i2.9>

LAMPIRAN

Lampiran 4 Perhitungan Location Quotient (LQ) Kabupaten Klaten Tahun 2011-2020

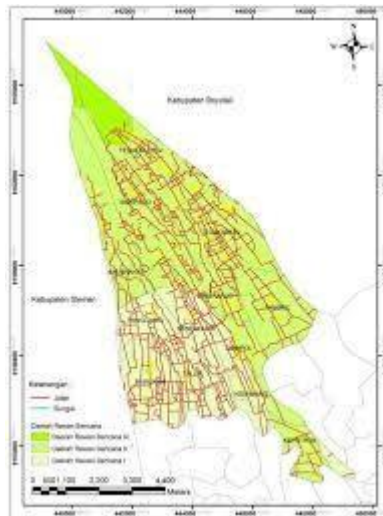
No.	Lapangan Usaha	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	TOTAL
1	A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,78	0,839	0,852	0,863	0,858	0,866	0,859	0,854	0,852	0,831	0,85
2	B. Pertambangan dan Penggalian	1,403	1,379	1,371	1,371	1,356	1,174	1,167	1,173	1,169	0,196	1,18
3	C. Industri Pengolahan	0,903	0,898	0,917	0,933	0,949	0,968	0,985	0,999	1,010	1,022	0,96
4	D. Pengadaan Listrik dan Gas	1,690	1,664	1,646	1,588	1,578	1,604	1,620	1,634	1,630	1,650	1,63
5	E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,691	0,706	0,723	0,725	0,731	0,731	0,730	0,733	0,742	0,736	0,72
6	F. Konstruksi	0,645	0,620	0,613	0,603	0,597	0,594	0,590	0,593	0,603	0,605	0,61
7	G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,416	1,401	1,357	1,318	1,304	1,280	1,255	1,234	1,212	1,183	1,30
8	H. Transportasi dan Pergudangan	0,758	0,738	0,740	0,740	0,727	0,722	0,715	0,695	0,672	0,706	0,72
9	I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,315	1,272	1,243	1,205	1,188	1,187	1,192	1,185	1,171	1,191	1,21
10	J. Informasi dan Komunikasi	1,142	1,059	1,009	0,942	0,915	0,910	0,907	0,900	0,900	0,904	0,96
11	K. Jasa Keuangan	1,214	1,242	1,256	1,276	1,269	1,250	1,239	1,236	1,229	1,230	1,24
12	L. Real Estate	0,842	0,825	0,811	0,819	0,820	0,816	0,811	0,805	0,797	0,786	0,81
13	M.N. Jasa Perusahaan	0,867	0,883	0,929	0,927	0,926	0,914	0,908	0,891	0,866	0,855	0,90
14	O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,952	0,943	0,933	0,926	0,926	0,932	0,937	0,934	0,913	0,901	0,93
15	P. Jasa Pendidikan	1,654	1,726	1,719	1,746	1,754	1,728	1,707	1,693	1,682	1,659	1,71
16	Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,297	1,334	1,357	1,352	1,368	1,344	1,342	1,342	1,372	1,354	1,35
17	Jasa Lainnya	1,175	1,149	1,148	1,143	1,154	1,148	1,146	1,139	1,135	1,149	1,15

Lampiran 5 Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Luas Sawah Kabupaten Klaten Tahun 2011-2013

No	Tahun	Luas (Ha)
1	2011	33.374
2	2012	33.314
3	2013	33.220

Sumber : BPS Kabupaten Klaten

Lampiran 6 Sektor Pertambangan dan Penggalian Peta Gunung Merapi Yang Masuk Daerah Kabupaten Klaten



Sumber : Pemerintah Kabupaten Klaten

Lampiran 7 Sektor Industri Pengolahan Hasil Estimasi Efisiensi Industri Pengolahan Logam Kecamatan Ceper

No.	Tahun	Estimasi Efisiensi
1	2012	0.99848961
2	2013	0.99801165
3	2014	0.98515668

Sumber : Naskah Publikasi Analisis Efisiensi Teknis Industri Pengolahan Logam Di Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten

Lampiran 8 Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor Jumlah Kendaraan Mobil Menurut Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah

No.	Kabupaten/Kota	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021
1	Kabupaten Boyolali	35.236	38.230	44.488
2	Kabupaten Klaten	51.317	55.235	59.153
3	Kabupaten Sukoharjo	49.229	52.543	55.857

Sumber : BPS Kabupaten Klaten

Lampiran 9 Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum
Data Pengunjung Objek Wisata Di Kabupaten Klaten

No.	2013	2014	2015
1	256.656	321.412	356.711

Sumber : BPS Kabupaten Klaten

Lampiran 10 Sektor Real Estat Persentase Penduduk Miskin Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017

No.	Kabupaten	Persentase Penduduk Miskin
1	Wonosobo	20,32
2	Kebumen	19,60
3	Brebes	19,14
4	Purbalingga	18,80
5	Rembang	18,35
6	Pemalang	17,37
7	Banjarnegara	17,21
8	Banyumas	17,05
9	Klaten	14,15
10	Sragen	14,02

Sumber : BPS Jawa Tengah

Lampiran 11 Perhitungan Shift Share Klasik Tahun 2011-2020

Lapangan Usaha	Nij	Mij	Cij	Dij
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1254860,14	-642773,4324	91640,28244	703726,99
B. Pertambangan dan Penggalian	231167,4495	22265,59386	30854,73668	284287,78
C. Industri Pengolahan	2855885,417	-173946,9391	1604996,022	4286934,5
D. Pengadaan Listrik dan Gas	16005,60055	5434,417851	1311,431596	22751,45
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	5198,452585	-2411,831146	2487,208561	5273,83
F. Konstruksi	639530,7958	-7899,132056	-84091,81379	547539,85
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1904345,897	-106661,4359	-576436,5314	1221247,93
H. Transportasi dan Pergudangan	215728,4092	-117761,9639	-22503,72532	75462,72
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	385594,8161	63089,14692	-107445,983	341237,98
J. Informasi dan Komunikasi	384429,6375	889297,8885	-461721,4961	812006,03
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	300645,2843	11728,38336	88007,50238	400381,17
L. Real Estat	138100,7746	51778,49349	-22194,21808	167685,05
M,N. Jasa Perusahaan	22453,48887	21562,84595	5222,035182	49238,37
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	281633,5166	-153494,0506	-7376,815965	120762,65
P. Jasa Pendidikan	388288,1065	588314,7246	156021,1088	1132623,94
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	79130,06715	109281,2022	31938,57069	220349,84
Jasa lainnya	174878,8245	30058,08335	-583,7578551	204353,15

Sumber : Data di olah

Lampiran 12 Perhitungan Analisis Herarki Proses (AHP) Tahun 2011-2020 Faktor Alternatif Kriteria

	Tenaga Kerja	Daya Saing	Teknologi	Investasi
Tenaga Kerja	1,00	2,00	2,00	3,00
Daya Saing	0,33	1,00	0,33	3,00
Teknologi	0,50	3,00	1,00	3,00
Investasi	0,33	0,33	0,50	1,00
Rata-rata	2,17	6,33	3,83	10,00

	Tenaga Kerja	Daya Saing	Teknologi	Investasi	Hasil
Tenaga Kerja	0,462	0,316	0,522	0,300	0,399766766
Daya Saing	0,154	0,158	0,087	0,300	0,174674353
Teknologi	0,231	0,474	0,261	0,300	0,316330752
Investasi	0,154	0,053	0,130	0,100	0,109228129
Rata-rata	1,000	1,000	1,000	1,000	

Sumber : Data di olah

Alternatif Tenaga Kerja

	Pertambangan & penggalian	Listrik & Gas	Perdagangan Besar & eceran	Penyedia Akomodasi & Makan Minum	Jasa Keuangan & Asuransi	Hasil
Pertambangan & penggalian	0,429	0,545	0,400	0,375	0,250	0,437
Listrik & Gas	0,214	0,273	0,400	0,250	0,250	0,284
Perdagangan Besar & eceran	0,214	0,091	0,133	0,250	0,250	0,172
Penyedia Akomodasi & Makan Minum	0,143	0,091	0,067	0,125	0,250	0,106
Jasa Keuangan & Asuransi	0,214	0,136	0,067	0,063	0,125	0,120

Sumber : Data di olah

Alternatif Daya Saing

	Pertambangan & penggalian	Listrik & Gas	Perdagangan Besar & eceran	Penyedia Akomodasi & Makan Minum	Jasa Keuangan & Asuransi	Hasil
Pertambangan & penggalian	0,462	0,558	0,316	0,273	0,300	0,402
Listrik & Gas	0,231	0,279	0,474	0,364	0,200	0,337
Perd. Besar & eceran	0,154	0,093	0,158	0,273	0,300	0,169
Penyedia Akomodasi & Makan Minum	0,154	0,070	0,053	0,091	0,200	0,092
Jasa Keuangan & Asuransi	0,154	0,140	0,053	0,045	0,100	0,098

Sumber : Data di olah

Alternatif Teknologi

	Pertambangan & penggalian	Listrik & Gas	Perd. Besar & eceran, Reparasi	Penyedia Akomodasi & Makan Minum	Jasa Keuangan & Asuransi	Hasil
Pertambangan & penggalian	0,462	0,655	0,316	0,200	0,333	0,408
Listrik & Gas	0,154	0,218	0,474	0,400	0,250	0,311
Perd. Besar & eceran, Reparasi Mobil	0,154	0,073	0,158	0,300	0,167	0,171
Penyedia Akomodasi & Makan Minum	0,231	0,055	0,053	0,100	0,250	0,109
Jasa Keuangan & Asuransi	0,115	0,073	0,079	0,033	0,083	0,075

Sumber : Data di olah

Alternatif Investasi

	Pertambangan & penggalian	Listrik & Gas	Perdagangan Besar & eceran	Penyedia Akomodasi & Makan Minum	Jasa Keuangan & Asuransi	Hasil
Pertambangan & penggalian	0,500	0,655	0,273	0,333	0,250	0,440
Listrik & Gas	0,250	0,218	0,545	0,333	0,250	0,337
Perdagangan Besar & eceran	0,125	0,073	0,136	0,250	0,250	0,146
Penyedia Akomodasi & Makan Minum	0,125	0,055	0,045	0,083	0,250	0,077
Jasa Keuangan & Asuransi	0,167	0,073	0,045	0,028	0,083	0,078

Sumber : Data di olah

Hasil Akhir AHP

	TK	Daya Saing	Teknologi	Investasi	Kriteria
Pertambangan & penggalian	0,437	0,402	0,408	0,440	0,3998
Listrik & Gas	0,284	0,337	0,311	0,337	0,1747
Perdagangan Besar & eceran	0,172	0,169	0,171	0,146	0,3163
Penyedia Akomodasi & Makan Minum	0,106	0,092	0,109	0,077	0,1092
Jasa Keuangan & Asuransi	0,120	0,098	0,075	0,078	

Sumber : Data di olah